

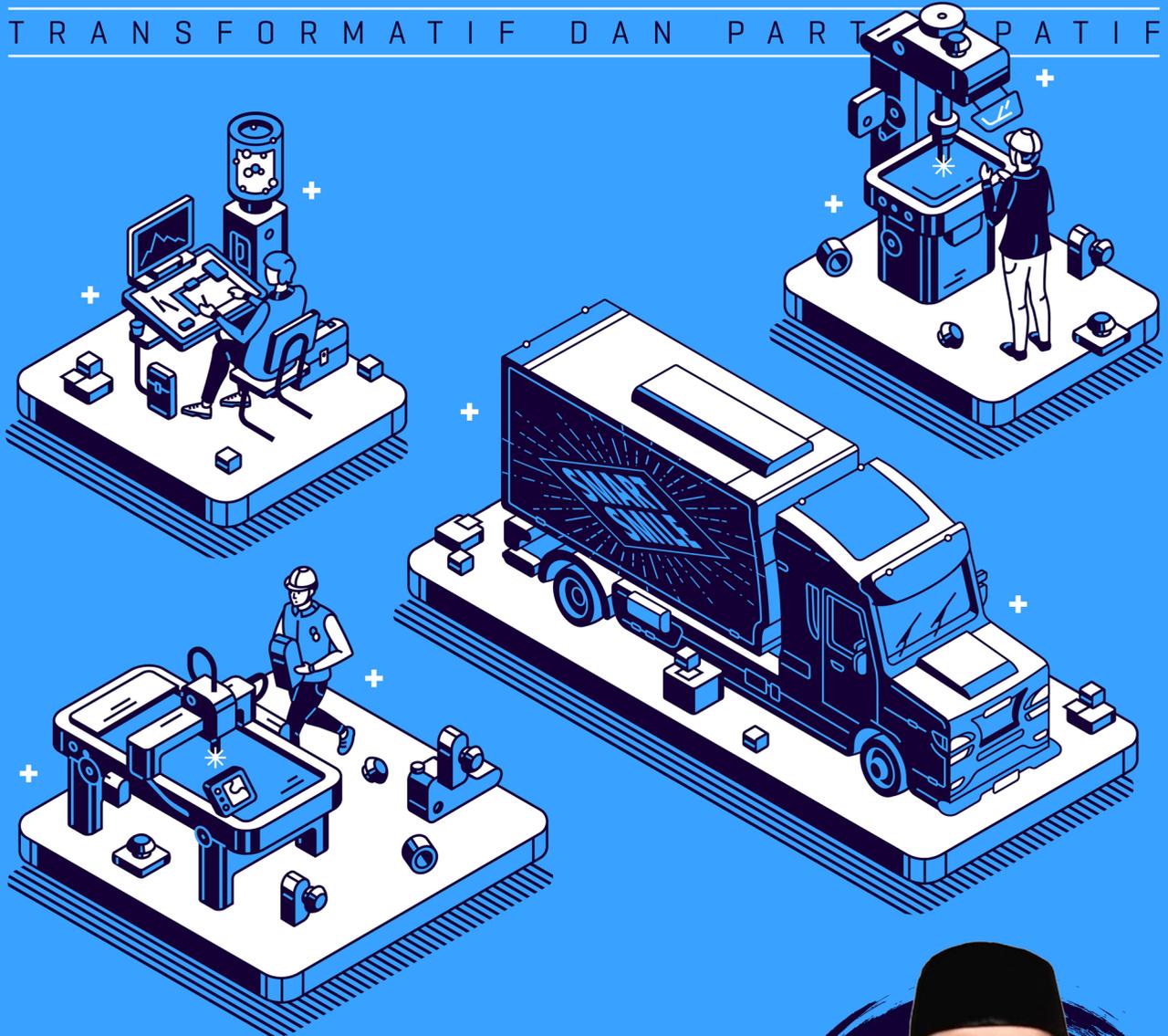


Volume 19 Nomor 143
September 2020



PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF



**Vokasi Kuat,
Menguatkan
Indonesia**

Anugerah DHC Hasto Wardoyo



MITOS DAN FAKTA VIRUS CORONA



Terkait dengan virus corona, muncul sejumlah informasi terkait mitos atau fakta dari virus corona jenis baru ini.

Atas masifnya informasi yang bersliweran di media sosial, Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) telah mendata beberapa mitos dan fakta terkait virus corona jenis baru yang tersebar di media seosial. Berikut rinciannya:

MITOS

- Novel coronavirus dapat menular melalui buah impor.
- Virus dapat menular melalui udara di ruang terbuka.
- Virus tidak bisa menular di udara tropik.
- Video korban-korban yang tiba-tiba jatuh pingsan di jalan karena tertular virus corona.
- Virus bisa ditularkan melalui pandangan mata.
- Virus bisa ditularkan melalui sinyal telepon.
- Video yang menunjukkan orang tertular setelah minum sup kelelawar.
- Minum alkohol bisa menyembuhkan infeksi virus corona.
- Virus tersebar akibat kebocoran laboratorium di Wuhan.

Tambahan:

- Virus corona bisa menular melalui tatapan mata.

FAKTA

- Virus corona menular antar-manusia, tetapi penularan melalui kontak langsung (melalui droplet atau melalui batuk dan bersin).
- Daya tahan tubuh yang baik bisa mencegah kita dari virus corona.
- Dengan menggunakan alat pelindung diri yang baik, tim medis terhindar dari penularan infeksi.
- Masa inkubasi 14 hari, jadi bisa saja gejala klinik virus muncul kemudian walau lolos *thermal scanner*.
- Gejala awal tidak spesifik.
- Pasien yang terinfeksi virus corona bisa sembuh.
- Virus corona dapat menular antar-manusia.
- Infeksi vius corona bisa mengenai semua umur.
- Pada udara terbuka, virus dapat mati dengan alkohol.
- Tidak semua pasien dengan infeksi ini mengalami gagal napas dan meninggal.

PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

Pena Redaksi



SEPTEMBER 2019

Pewara Dinamika edisi September tahun lalu mengupas pemberian predikat Doktor Honoris Causa bagi Sri Sultan Hamengkubuwana X. Tepat pada peringatan Maklumat 5 September, Ngarsa Dalem resmi meraih gelar Doktor Honoris Causa di bidang Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya.

SALAM sejahtera dari segenap jajaran Pewara Dinamika untuk pembaca sekalian. Sebuah kebahagiaan bagi kami selalu mencawiskan tema-tema menarik setiap bulan supaya pembaca dapat meresapi pesan tersirat di setiap halamannya.

Pewara Dinamika melalui rubrik Laporan Utama edisi September 2020 mengulas tuntas peran dan kiprah Hasto Wardoyo, Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), di bidang pendidikan vokasional masyarakat semasa menjabat sebagai Bupati Kulon Progo dua periode (2011-2019). Atas sumbangsuhnya, jajaran Senat UNY memproklamkan hasil pengajuan Doktor Honoris Causa Bidang Teknologi dan Pemberdayaan Vokasional kepada dr. Hasto Wardoyo, Sp. OG (K) pada Sabtu (1/8) di Auditorium UNY.

Peran strategis Hasto Wardoyo dinilai berhasil menynergikan bidang akademik vokasional dan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Kulon Progo. Sumber daya yang melimpah di kabupaten paling barat DIY mendorong Hasto mencanangkan gerakan Bela dan Beli Kulon Progo. Ia memperkuat ketahanan ekonomi rakyat melalui sistem bersama yang transparan dan partisipatif, juga menaunkannya ke ranah pendidikan vokasi. Bukan sebatas magang saja, melainkan pendampingan terpadu. Ide cemerlang Hasto seirama dengan misi UNY menguatkan sekolah vokasi. Lulusan vokasi sudah semestinya punya keterampilan, kompetensi, dan karakter soft skills yang mumpuni.

Melengkapi sajian bulan September, edisi ini memuat beragam rubrik yang kami racik

khusus untuk menggugah atensi. Rubrik Sosok Wisudawan Terbaik dengan pencapaiannya diharapkan turut memotivasi civitas akademika yang sedang memperjuangkan pendidikan di tengah pandemi. Rubrik Berita menjadi payung bagi rangkaian kegiatan UNY selama satu bulan terakhir. Sementara rubrik lain di ranah fiksi dan nonfiksi juga kembali hadir memberikan sentuhan karsa kepada pembaca yang budiman.

Akhir kata, dengan segala puji syukur, kami dari tim redaksi Pewara Dinamika mengucapkan selamat atas anugerah Doktor Honoris Causa dr. Hasto Wardoyo, Sp. OG (K). Bagi pembaca sekalian, selamat menyalami dan meneladani kiprah Hasto Wardoyo. Sang penggerak pendidikan vokasional di daerah yang kini berkiprah di tingkat nasional. Tabik. ■

SUSUNAN REDAKSI

PENERBIT

Universitas Negeri Yogyakarta

IJIN TERBIT

SK Rektor No. 321 Tahun 1999

ISSN

1693-1467

PENASEHAT

Sutrisna Wibawa
(Rektor UNY)

PENGARAH

Margana
(Wakil Rektor I)

Edi Purwanta
(Wakil Rektor II)
Sumaryanto
(Wakil Rektor III)
Senam
(Wakil Rektor IV)
Setyo Budi Takarina
(Kepala Biro UPK)
Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

PIMPINAN UMUM

Anwar Efendi

PEMIMPIN PERUSAHAAN

Riska

PEMIMPIN REDAKSI

Sismono La Ode

REDAKTUR SENIOR

Basikin, Else Liliani,
Lina Nur Hidayati,
Sigit Sanyata

SEKRETARIS REDAKSI

Nunggal Seralati

REDAKTUR PELAKSANA

Budi Mulyono

REDAKTUR ARTISTIK

Kalam Jauhari

REDAKTUR

Rony K. Pratama
Ilham Dary Athallah
Ratna Ekawati
Dedi Herdito
Khairani Faizah
Febi Puspitasari

FOTOGRAFI

Prasetyo Noviriyanto, Taufik
Fahrudin, Heri Purwanto

REPORTER

Anton Suyadi (FIP)
Witono Nugroho (FMIPA)
Nur Laily Tri Wulansari (FIS)

Satya Perdana (FIK)
Haryo Aji Pambudi (FT)
Pramushinta Putri D (PPS)
Muhammad Fadli (FE)
Dwi Budiyo (FBS)
Binar Winantaka (LPPMP)
Agus Irfanto (LPPM)
Tusti Handayani (Kampus Wates)

ALAMAT REDAKSI

Jl. Colombo No. 1
Kampus Karangmalang
Universitas Negeri Yogyakarta 55281
Telp/Fax 0274 542185
E-mail: pewaradinamika@uny.ac.id
Laman: www.uny.ac.id



unyofficial



@pewara_uny | @unyofficial



@unyofficial



unyofficial

Daftarisi

WAWANCARA KHUSUS

Sekolah vokasi menelurkan tenaga terampil diploma maupun sarjana terapan yang selepas lulus langsung bisa terjun ke lapangan. » 24-25



@JCOMP / FREEPIK.COM

Kampus hadir di masyarakat untuk mempersiapkan kompetensi mumpuni lulusan yang siap mengabdikan bagi daerahnya masing-masing.

DR. HASTO WARDOYO, SP. OG(K) yang kini menjabat sebagai Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dinilai giat menyasar pemberdayaan masyarakat dalam berbagai proses pembangunan semasa menjabat sebagai Bupati Kulon Progo dua periode (2011-2016 dan 2016-2019).

Sebagai putra daerah, ia lahir dan melek dengan kultur setempat, berusaha beradaptasi, hingga akhirnya menemukan celah potensi pembangunan.

Pertumbuhan teknologi, sains, sosial-budaya berhasil dicermati, dilihat, dihayati secara total oleh Hasto sebagai suatu tantangan nyata dalam pemberdayaan masyarakat Kulon Progo.

Pencapaian tersebut menarik perhatian Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Di hadapan Rapat Senat Terbuka UNY pada Sabtu (01/08), Hasto Wardoyo memperoleh gelar Doktor Honoris Causa atas kiprahnya di bidang Teknologi dan Pemberdayaan Masyarakat Vokasional.

3

PENA REDAKSI

5

REKTOR MENYAPA
Kata Pamit

6

SURAT PEMBACA

7

TIPS-TIPS

8-36

LAPORAN UTAMA
Vokasi Kuat dan Menguatkan Indonesia ala Hasto Wardoyo

Kiprah Hasto Melalui Program Bela Beli Kulon Progo

37-43

BERITA

Kiprah Hasto Melalui Program Bela Beli Kulon Progo

Kampus Gunung Kidul Miliki Asrama Pendidikan Karakter

44-47

SOSOK

Jagoan Eksplorasi Alam



48-49

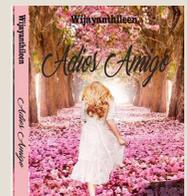
OPINI

Praktik Kearifan Lokal dan Pendidikan Alternatif di SALAM

50

RESENSI

Perpisahan Tidak Berujung Sedih



51

BINA ROHANI

Layakkah Kita Mempermasalahkan Otoritas Tuhan?

52-53

CERPEN

Sepasang Mata dan Mata-Mata Lainnya

54

PUISI

Retakan Cakrawala



Kata Pamit

Perjalanan hidup manusia selalu ditandai dengan waktu dan melewati persinggahan, sebelum akhirnya sampai di ujung waktu dan persinggahan terakhir. Tidak ada yang lebih utama, selain melakukan yang terbaik untuk memaknai anugerah waktu pada setiap persinggahan. Sungguh sebuah anugerah istimewa dalam bentangan perjalanan hidup saya, hingga sampai pada tempat persinggahan istimewa pula, yakni Universitas Negeri Yogyakarta.

Dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan, saya berupaya memaknai dan memberi warna, Universitas Negeri Yogyakarta, sebagai salah satu tempat persinggahan terbaik dalam hidup saya. Ucapan terima kasih sepenuh hati, kepada pribadi-pribadi istimewa, yang telah bersama-sama, memaknai dan memberi warna, UNY tercinta.

Menuju Pengabdian Baru

Jabatan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta ini saya laksanakan mulai tanggal 22 Maret 2017 berdasarkan Keputusan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Nomor 107/M/KPT.KP/ 2017 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan berakhirnya tugas saya

sebagai Rektor, saya melalui rubrik ini hendak menyampaikan rasa syukur saya telah diberi kesempatan menjalankan amanah kepemimpinan secara baik.

Tugas-tugas dan kegiatan yang saya laksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Rektor sesuai dengan Statuta dan OTK serta peraturan perundangan lainnya yang berlaku berkaitan dengan akademik, umum dan keuangan, kemahasiswaan dan alumni, dan pengembangan dan kerja sama. Tugas-tugas tersebut telah saya laksanakan dengan optimal sesuai dengan kapabilitas saya dan didukung oleh para pimpinan di tingkat universitas, fakultas, dan Jurusan/Program Studi.

Tugas sebagai Rektor saya laksanakan selama kurang lebih 3,5 tahun, karena saya mengundurkan diri dengan alasan dicalonkan untuk mengikuti Pilbup 2020 di Kab. Gunungkidul. Saran dan harapan dalam perpisahan ini diharapkan dapat dijadikan referensi sekaligus dasar pengambilan kebijakan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang akan datang.

Saya sangat bersyukur tugas-tugas dan suasana kerja yang demokratis, terbuka, kondusif serta sinergis dengan berbagai irama dan dinamika tantangan yang ada. Semua itu saya laksanakan dengan sebaik-baiknya dengan harapan dapat membantu peningkatan pembangunan dunia

pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta dan pembangunan Pendidikan di Indonesia pada umumnya.

Untuk pencapaian program-program yang telah dilaksanakan, saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi; Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Senat, Dewan Pertimbangan, Anggota Rapim, Dewan Pengawas, Majelis Guru Besar, Satuan Pengawas Internal, Dosen, Tenaga Kependidikan, Mitra, dan para mahasiswa. Sebagai abdi negara dan warga UNY, tentu saya siap untuk terus mendukung dan membantu program-program kegiatan dan kebijakan Universitas Negeri Yogyakarta dalam rangka menyiapkan generasi emas di masa mendatang. Semoga kita tetap mendapat kekuatan serta memperoleh hidayah dan inayah dari Allah SWT. Aamiin ya rabbal alamin.

Dengan penuh ketulusan, mohon maaf atas segala kekhilafan dan kesalahan, tutur kata yang melukai, serta tindak tanduk yang menggores pikiran dan hati. Mohon doa dengan penuh keikhlasan, saya dapat meniti perjalanan waktu dan persinggahan berikutnya. Seraya bermunajat dengan penuh harap, semoga Allah Azza Wa Jalla, melimpahkan keberkahan bagi kita semua. ■



DOK. HUMAS UNY

Menilik Kembali Sistem PMB UNY

Setiap kampus memiliki sistem penerimaan mahasiswa baru yang beragam dan terus diperbaiki setiap tahunnya. Hal yang sama juga dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta. Namun, apakah sistem penerimaan mahasiswa baru ini benar-benar dimaksimalkan pada setiap jenjangnya?

Oleh **RATNA SULISTROWATI**
Mahasiswa PPS UNY

Setiap tahun, UNY menggelar Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) dengan berbagai jalur. Pada tahun 2020 ini, UNY memiliki berbagai macam jalur PMB. Program D4 dan S1 memiliki 3 jalur, yaitu SNMPTN, SBMPTN, dan Seleksi Mandiri (SM). Sementara itu, untuk program pascasarjana, seleksi yang diadakan ada tiga, yaitu SM Portofolio, SM CBT, dan SM Kerja Sama.

Agar bisa mengikuti proses seleksi PMB, tentu saja ada persyaratan yang perlu dipenuhi. Semua persyaratan yang harus

dipenuhi tersebut sudah tertulis dengan jelas di laman PMB UNY.

Tahun 2020 ini, saya kembali menjadi mahasiswa baru UNY tepat setelah menyelesaikan studi saya di jenjang S1. Bersama salah seorang teman, saya mendaftar program pascasarjana melalui SM CBT (Seleksi Mandiri Computer Based Test). Berbagai persiapan telah kami lakukan demi lolos seleksi ini. Berkah bagi kami, karena kami berhasil diterima pada prodi yang kami harapkan.

Namun, usai seminggu perkuliahan, terjadi sesuatu yang kurang diinginkan. Teman saya mau tidak mau harus

mengajukan perpindahan prodi setelah 'ketahuan' bahwa prodi S2 yang dipilihnya ini tidak linier dengan prodi S1-nya. Ditambah lagi, prodi S2 pilihannya ini ternyata tidak menyediakan matrikulasi bagi mahasiswa yang prodi di jenjang sebelumnya tidak linier. Padahal, dalam syarat pendaftaran, tidak dijelaskan bahwa prodi yang dipilih harus linier dengan prodi

di jenjang sebelumnya. Selain itu, di syarat pendaftaran, tertera bahwa mahasiswa yang sudah diterima tidak diizinkan untuk pindah program studi. Tentu saja hal ini perlu dipertanyakan. Jika memang prodi pilihan harus linier, mengapa tidak disertakan di syarat pendaftaran? Mengapa pendaftar bisa diterima padahal menyertakan berbagai kelengkapan yang menunjukkan pendidikan sebelumnya? Pada daftar program studi pun tidak disertakan pula tersedia mata kuliah matrikulasi atau tidak, sehingga perkara linier tidak linier ini akhirnya tidak masuk dalam pertimbangan calon pendaftar.

Semoga, ke depannya, UNY bisa memperjelas persyaratan PMB-nya, terutama untuk jenjang pascasarjana. ■

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Bina Rohani (panjang tulisan 500 kata), Cerpem (1000 kata), Opini (900 kata), Puisi/Geguritan/Tembang (minimal dua judul), dan Resensi Media (500 kata). Tulisan harus dilengkapi dengan identitas yang jelas, nomor yang bisa dihubungi, pasfoto (khusus Opini), serta keterangan dan sampul media (khusus Resensi Media). Tulisan dikirim melalui pewaradinamika@uny.ac.id atau langsung ke kantor Humas UNY. Bagi yang dimuat, honor dapat diambil di kantor Humas Universitas Negeri Yogyakarta.



LOOKSTUDIO / FREEPIK.COM

Tips Survive Hidup di Lingkungan Baru

Oleh TIA ELVIA

Reporter LPM Gemericik Universitas Siliwangi

Bagi mahasiswa yang kini hidup di ranah lingkungan yang baru atau pun bisa disebut juga merantau, pastinya kalian merasakan beberapa *challenges* saat beradaptasi. *Challenges* tersebut biasanya datang dari faktor *gender*, *identity*, dan yang paling berpengaruh adalah *cultural background*. Mengapa hal tersebut berpengaruh terhadap kesuksesan kita untuk *survive*? Jawabannya tentu karena kita adalah makhluk sosial. Makhluk sosial tentunya tidak bisa hidup sendiri, jadi kita membutuhkan bantuan dan dukungan dari orang lain. Perlu diingat, social acceptance itu penting karena hal tersebut memainkan peran dalam setiap interaksi kita dengan lingkungan.

Namun, untuk mendapatkan social acceptance, bantuan, ataupun dukungan, kita pastinya dihadapkan dengan beberapa hambatan yang bermula dari factor *gender*, *identity*, *cultural background* dan juga yang lainnya. Hal apa saja yang dapat kita lakukan untuk bisa tetap survive dan melewati *challenges* tersebut? Yuk, simak 4 tips ini!

1

Accept the differences and similarities

Hal ini tentunya akan banyak kita temukan di lingkungan baru karena biasanya suku-suku di Indonesia memiliki *culture* dan bahasa daerah yang tidak berbeda jauh. Ketika menghadapai poin ini, kita harus dapat menerima dan menghormatinya. Mengapa kita harus menerimanya? Tentu karena setiap budaya memiliki keunikan dan filosofinya masing masing, jadi kita harus menghormatinya. Contohnya dalam bahasa sunda dan jawa. Di jawa, *gedang* bisa bermakna pisang, namun di sunda *gedang* bermakna papaya. Karena hal inilah, kita harus bisa menerima perbedaan tersebut walau sejatinya unsur kata tersebut sama.

2

Show your respect

Respect bukanlah kata yang terdengar asing lagi di telinga kita. Sejak kecil, kita telah diajarkan hal ini oleh kedua

orangtua kita. Ketika hidup di lingkungan baru, jangan pernah kita melupakan poin penting ini. Dengan menunjukkan seberapa besar rasa *respect*, kita juga bisa menunjukkan siapa diri kita, orang seperti apa kita, dan seberapa besar derajat kita. Melalui *respect*, kita juga bisa menunjukkan *support* kita terhadap orang-orang di sekeliling kita. Namun ingat, *respect* bukan hanya perihal mengerti dan menghormati, namun *respect* juga mencakup bagaimana kita menunjukkan simpati dan empati kita terhadap orang lain.

3

Learn other's culture

Untuk poin yang satu ini bisa kita coba ketika kita sulit untuk beradaptasi dengan budaya orang lain. Melalui belajar budaya mereka, kita bisa menjelajah lebih dalam ke budaya mereka. Jadi, pastinya nanti kita bisa menemukan banyak hal unik didalamnya. Selain itu, belajar budaya baru juga membuat pengetahuan dan wawasan kita bertambah. Disamping mendapatkan wawasan baru, tentunya hal itu mempermudah kita untuk beradaptasi karena melalui belajar budaya kita akan berinteraksi lebih sering dengan orang lain, sehingga kita

bisa mendapatkan teman yang banyak dan juga relasi yang luas.

4

Be proud of your own identity

Di samping mempelajari budaya baru, kita juga harus tetap menunjukkan identitas diri kita sendiri. Jangan pernah malu memperkenalkan budaya sendiri dan tunjukkan rasa bangga kita sebagai pemilik budaya itu. Melalui hal ini, kita bisa mengajak orang lain untuk mempelajari budaya kita, jadi nantinya akan tercipta hubungan timbal balik. Kita juga bisa mencoba hadirkan kolaborasi antarbudaya dengan orang lain melalui seni atau pun pertunjukkan, agar kita semakin merasa nyaman dan betah untuk tinggal di lingkungan baru.

Nah, itulah beberapa tips untuk survive di lingkungan baru. Ingat, hindari berasumsi "tidak betah hidup di lingkungan baru". Kenali terlebih dahulu apa penyebab rasa tidak nyaman tersebut, jika sudah mengetahui pastinya, cobalah bercerita kepada teman dan instropeksi diri sendiri. Tanyakan pada diri kita, adakah *attitude* kita yang kurang baik? Jika ada, maka cobalah mengubahnya. Overall, jangan lupa selalu terapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Semangat berproses! ■





DOKTOR HONORIS CAUSA BUAT HASTO WARDOYO

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY) turut mendukung kontribusi Hasto Wardoyo dengan menganugerahkan gelar Doktor Honoris Causa atas kiprahnya di bidang Teknologi dan Pemberdayaan Masyarakat Vokasional serta selangkah demi selangkah menuntaskan rintisan sekolah vokasi di UNY Wates. Kampus hadir di tengah masyarakat Kulon Progo untuk mempersiapkan kompetensi dan karakter mumpuni lulusan yang siap mengabdikan bagi daerahnya masing-masing. Pak Bupati Hasto Wardoyo adalah contoh yang sukses menjadi jembatan pendongkrak eksistensi vokasional di tanah kelahirannya.

Tujuh tahun memegang jabatan sebagai Bupati Kulon Progo (periode 2011-2016 dan 2016-2019), Hasto Wardoyo yang sehari-hari juga akrab disapa Pak Bupati Hasto mencanangkan gerakan pemberdayaan masyarakat Bela dan Beli Kulon Progo. Peningkatan kapabilitas dilakukan melalui pengembangan keterampilan dan usaha. Tujuan utamanya meningkatkan perekonomian berbasis kearifan lokal.

Penerapan teknologi dalam pemberdayaan masyarakat Kulon Progo sangat kental dengan muatan pendidikan vokasional. Di mulai dari ruang pendidikan formal sekolah kejuruan, sambil menyelam minum air, pemerintah mengedukasi masyarakat umum menerapkan ajaran vokasional langsung di lapangan kerja.

Mengandalkan jurus ampuh Bela dan Beli Kulon Progo, Pak Bupati menstimulasi kesadaran ideologis masyarakat untuk membela bangsa sendiri dengan cara membela produknya, dan gerakan membeli produk sendiri dengan sistem kendali di tangan rakyat untuk meningkatkan peredaran uang di wilayah lokal. Tantangan muncul ketika kualitas SDM Kulon Progo dipengaruhi perubahan cara pikir dalam menyikapi perkembangan teknologi dan melimpahnya SDA.

Masyarakat Kabupaten Kulon Progo punya “mantra” kemandirian untuk mengisi program Bela dan Beli Kulon Progo dengan ungkapan *madep mantep mangan pangane dewe, madep mantep ngombe banyune dewe, madep mantep nganggo klambine dewe*. Gerakan perubahan ini mulai diamalkan lewat lahirnya swasembada kebutuhan beras, menciptakan branding berakhiran -Ku yang berarti buatan sendiri seperti produk air minum dalam kemasan Air-Ku, hingga inovasi batik Geblek Renteng buah karya pembatik lokal dengan hak paten Pemda Kulon Progo. Di sini terjadi proses pembelajaran vokasional untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas sekaligus mempromosikan jiwa kewirausahaan masyarakat melalui pemanfaatan kemajuan teknologi menuju Kulon Progo Kota Cerdas yang Inovatif dan Produktif Tahun 2028. Maria Purbandari. MARIA PURBANDARI P.P.

Vokasi Kuat dan Menguatkan Indonesia ala Hasto Wardoyo

Di hadapan Rapat Senat Terbuka UNY pada Sabtu (01/08), dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG(K) membawakan orasi ilmiahnya bertajuk Peran Pendidikan Vokasional untuk Mewujudkan Kemandirian di Bidang Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo. Sebuah pidato yang mengantarkannya pada gelar kehormatan Doktor Honoris Causa.

Oleh DR. HASTO WARDOYO, SP.OG(K)

Berikut, Pewara Dinamika merangkumkan pidato dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG(K) yang dibacakan dalam momen penganugerahan gelar doktor (HC). Mengisahkan bagaimana kiprah dan hasil pengabdian Hasto yang telah terlaksana di Kulon Progo dalam kapasitasnya sebagai bupati, serta hal-hal yang bisa dijadikan pelajaran serta hikmah untuk dicontoh masyarakat dan organisasi pemerintah di mana pun berada.

Memaksimalkan Potensi Kulon Progo dan Indonesia

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. [...] Secara geografis Kulon Progo adalah Kabupaten yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. [...] Menurut data BPS 2013, laju pertumbuhan ekonomi Kulon Progo tahun 2007-2013 di bawah rata-rata Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Nasional, yakni sebesar 4,41%. Sejak awal Kabupaten Kulon Progo memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi dibandingkan kabupaten lainnya dan persentase kemiskinan tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata DIY sebesar 16,08%.

Pada tahun 2011, Kulon Progo menduduki peringkat dua terakhir dalam kesejahteraan masyarakatnya, yakni 23,62% (Bappeda Kabupaten Kulon Progo, 2011). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2013 sebesar 75,95, terendah kedua setelah



Kabupaten Gunungkidul dengan nilai IPM 71,64 (BPS DIY, 2014).

Paparan di atas menunjukkan bahwa di satu sisi Kabupaten Kulon Progo memiliki tantangan kualitas SDM, di

MARSIGIT SELAKU
PROMOTOR ATAS
GELAR DOKTOR
HONORIS CAUSA
HASTO WARDOYO

lain sisi memiliki sumber daya alam (SDA) yang cukup dimanfaatkan untuk memajukan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bagaimana posisi pendidikan vokasi dalam mengatasi persoalan yang dihadapi Kulon Progo? Peran pendidikan dan pelatihan vokasional dalam fungsi sosial-ekonomi dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengentasan kemiskinan dan pengangguran, konservasi budaya dan lingkungan, serta peningkatan pendapatan asli daerah sangatlah penting. Melalui penghayatan yang dalam terhadap kekurangan dan kemiskinan ini,

”
Peran pendidikan dan pelatihan vokasional dalam fungsi sosial-ekonomi dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah sangatlah penting.



KALAM / PEWARA

muncul semangat membangun daerah melalui kemandirian ekonomi untuk kesejahteraan rakyat. Penghayatan terhadap masalah kemiskinan sangat memacu munculnya ide, gagasan, inovasi yang disertai dengan perubahan paradigma. Perubahan cara berpikir (mindset) ini harus dilakukan karena menjadi bagian penting perubahan revolusioner. Di samping itu, secara simultan juga muncul kesadaran yang dalam akan arti pentingnya ideologi kemandirian dan kesadaran akan ketertinggalan di bidang teknologi yang semakin sulit dikejar, kecuali disertai dengan ideologi rakyat yang kuat untuk menguasai produksi, konsumsi, dan pasar sendiri.

Program Berbasis Vokasional

Dari konteks tersebut, lahir gerakan “Bela dan Beli Kulon Progo”. Gerakan ini mengandung dua makna, yakni makna pertama adalah gerakan ideologis untuk membela bangsa sendiri dengan membela produknya dan makna yang kedua adalah membeli produk sendiri sehingga secara ekonomi rakyat akan membangun sistem kendali dan meningkatkan peredaran uang

▲
HASTO WARDOYO
BESERTA ISTRI,
DWIKISWORDO
SETYOWIRENI,
MENGHADIRI
ANUGERAH
GELAR DOKTOR
HONORIS CAUSA DI
AUDITORIUM UNY

di masyarakat lokal. Gerakan ini menjadi bagian dari perubahan paradigma dan logika yang akan mengubah pola pikir, pola sikap, pola kerja birokrat, perangkat desa, dan masyarakat. Hidup lebih produktif, sederhana, dan saling kerja sama dalam bidang usaha serta memacu tumbuhnya jiwa kewirausahaan di tengah keluarga dan masyarakat.

Praktik perubahan dan pembangunan sistem baru ini dimulai dengan yang mudah, yang bisa dikerjakan secepatnya dan tetap menuju pada visi yang besar (start small, act now, think big). Swasembada kebutuhan beras menjadi pilihan untuk memulai gerakan perubahan “Bela dan Beli

Kulon Progo”. Dari sisi pasar, beras pasti dibutuhkan setiap keluarga. Dari sisi produksi, Kulon Progo menghasilkan gabah sekitar 125.000 ton per tahun. Produksi ini sangat mencukupi. Oleh karena itu, pada tahun 2012 lahir program yang mewajibkan setiap pegawai negeri sipil (PNS) membeli beras petani minimal 10 kilogram per bulan.

Kemudian, pada tahun 2013 dilanjutkan dengan semua bantuan sosial dalam bentuk beras untuk orang miskin (Raskin) –yang biasanya didatangkan dari luar daerah atau bahkan impor – diganti dengan beras lokal. Kapasitas kebutuhan Raskin ini mencapai 7.000 ton per tahun. Jika dikonversi dalam rupiah bernilai rata-rata sebesar 53 miliar rupiah. Nilai ini sangat bermanfaat bagi petani lokal. Upaya yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo untuk menunjang program tersebut adalah melakukan perjanjian kerja sama dengan Badan Usaha Logistik (Bulog). Hal ini dimaksudkan agar Bulog tidak lagi membawa beras ke Kulon Progo, namun membawa uang untuk membeli beras petani lokal Kulon Progo. Beras tersebut kemudian



Gerakan “Bela dan Beli Kulon Progo” mengandung makna gerakan ideologis membela bangsa sendiri dengan membela produknya dan membeli produk sendiri.

dibagikan kepada masyarakat miskin setempat. Nama Raskin (Beras untuk Orang Miskin) berganti nama dengan Rasda (Beras Daerah).

Perubahan ini membuat petani dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) di Kulon Progo menggeliat; bangkit untuk belajar agar bisa membuat beras yang bagus dan tidak lagi menjual gabah di sawah sehingga petani menguasai produksi beras dan pasar lokal. Melalui Gapoktan, petani diajak berpikir kritis, belajar berwirausaha untuk tidak hanya fokus pada produksi bahan baku (gabah), tetapi mengenal hilirisasi produk, nilai tambah, dan penguasaan pasar lokal. Di sinilah terjadi proses pembelajaran keterampilan vokasional ataupun pembelajaran nonformal yang sangat kuat bagi petani dan kelompok tani tentang kewirausahaan. Dengan cara ini, terbukti petani semakin kreatif dan bersemangat melakukan inovasi baru dengan diproduksinya beras dari varietas padi lokal Menor (melati, menoreh), beras premium dan beras lokal dengan biofortifikasi pencegah stunting. Dalam program ini, Dinas Pertanian harus hadir memberikan edukasi dan mengawal perubahan, tidak sekadar membagi pupuk serta bibit dan alat pertanian tanpa membangun perubahan dan sistem baru.

Majukan Industri Air dan UMKM

Rakyat merupakan bagian dari negara yang menguasai hajat hidup orang banyak. Hajat hidup yang dimaksud di antaranya pengelolaan air melalui Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Hal ini sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 ayat (2) bahwa cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara dan ayat (3). Bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Yang menjadi pertanyaan saya ketika awal menjabat sebagai Bupati adalah “Mengapa PDAM tidak pernah memproduksi air minum dan hanya memproduksi air mandi?” Hampir semua kebutuhan masyarakat dalam setiap acara tidak merebus air sendiri melainkan membeli air minum dalam kemasan. Rakyat di desa yang miskin lebih senang membeli air minum dalam kemasan produk pengusaha besar, bahkan perusahaan asing daripada membuat minum sendiri. Tentu saja saya tidak



KALAM / PEWARA



Tentu saja saya tidak antipati terhadap produk asing, akan tetapi saya lebih cinta kemandirian. Dari sini muncul tekad untuk melakukan perubahan secara frontal.

antipati terhadap produk asing, akan tetapi saya lebih cinta kemandirian.

Dari sini muncul tekad untuk melakukan perubahan secara frontal. Diversifikasi produk PDAM dengan menambah produk air minum dalam kemasan dicanangkan melalui perubahan pedoman umum dan tata kelola organisasi PDAM. Melalui berbagai upaya dan



PRASETYO / HUMAS

perjuangan, lahirah produk air minum dalam kemasan “Air-Ku” yang mengandung makna ideologis yang sangat kuat, yakni kemandirian, karena berarti “air saya” dan sekaligus “air Kulon Progo”. PDAM tidak terlalu sulit untuk menguasai produksi dan pasar air minum dalam kemasan. Pemasaran dikemas dalam ideologi “Bela dan Beli” produk air sendiri, dimulai dari instansi-instansi pemerintah, sekolah, dan kantor-kantor desa dan kegiatan-kegiatan sosial menggunakan Air-Ku, sampai dengan Bandara Internasional Yogyakarta juga harus menggunakan air PDAM Kulon Progo. Hal yang tidak mudah dilakukan namun bukan hal yang mustahil untuk dicapai.

Membangun nilai bersama (common value) yang ditempatkan di atas kepentingan pribadi dan golongan serta keberlanjutan semangat

perjuangan dalam ekosistem yang dinamis merupakan tantangan terbesar dalam reformasi birokrasi. Perubahan mindset adalah perubahan revolusioner yang membutuhkan transformasi nilai antargenerasi yang membutuhkan sikap keterbukaan dan waktu. [...].

Disokong Pendidikan Vokasi

Pendidikan vokasi untuk itu hadir mengambil bagian dari pendidikan yang secara khusus mempersiapkan lulusan untuk

memiliki keterampilan, kompetensi, dan karakter (*soft skills*) yang mumpuni. Pendidikan vokasi juga sebagai pendidikan praktis untuk mengembangkan karier berbasis kompetensi.

Secara historis, hampir semua pendidikan vokasi masih berlangsung di ruang kelas atau di lokasi bengkel kerja, dengan siswa belajar keterampilan praktik dan teori dari instruktur profesional terakreditasi.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan kejuruan *online* telah semakin populer, semakin terjangkau, dan bahkan tanpa batasan geografis. Sistem pendidikan vokasi dibutuhkan sebagai jawaban pendidikan umum yang belum sepenuhnya efektif mengembangkan keterampilan secara tepat sesuai dengan tuntutan

”

Air-Ku mengandung makna ideologis sangat kuat, yakni kemandirian, karena berarti “air saya” dan “air Kulon Progo”.



PRASETYO / HUMAS

dunia kerja atau pasar. Pendidikan vokasi terus dikembangkan dalam berbagai pola integrasi dan kolaborasi dengan pihak industri dan pemerintah.

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo yang didukung oleh perusahaan daerah dan masyarakat daerah tidak hanya belajar vokasional secara nonformal untuk bisa mengolah dan memproduksi air minum dalam kemasan dari sumber mata air lokal, serta upaya menguatkan kemandirian lainnya. Akan tetapi, kami semua juga belajar secara vokasional dan nonformal bagaimana cara menerapkan kemandirian sebagai bagian dari ideologi Pancasila yang nyata. Bagaimana cara membumikan dan mentransformasikan ideologi yang telah tertuang dalam Pasal 33 Undang-undang Dasar 1945 itu menjadi kesejahteraan sosial yang dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Pembelajaran ini kiranya sulit didapatkan dari jenjang pendidikan akademik sehingga kami semua hanya bisa berharap dari jenjang vokasional atau nonformal.

[...] Layanan internet masyarakat secara mandiri membutuhkan kualitas dan kompetensi SDM terampil dan mempunyai jiwa kewirausahaan. Dibutuhkan pelatihan dan pendidikan untuk penguasaan IT dan IoT secara nonformal atau vokasional. Program di atas dikerjakan bersama generasi muda desa, dilatih secara langsung menyerupai model pelatihan learning by doing yang berbasis masyarakat, layaknya program akademi komunitas. [...]

Jangan biarkan masyarakat sebagai pemilik sumber bahan baku tidak



Jangan biarkan masyarakat sebagai pemilik sumber bahan baku tidak dididik dan dilatih menjadi produsen dan hanya sebagai konsumen produk asing.

dididik dan dilatih menjadi produsen dan hanya sebagai konsumen produk asing. Secara internasional sudah terlihat dengan jelas, negara-negara produsen atau industri menjadi kaya raya, sementara negara sebagai penyedia bahan baku dan negara yang hanya menjadi pasar pada umumnya lambat berkembang.

Pelatihan dan pendidikan SDM secara vokasional dan nonformal harus selalu mengikuti setiap jenis aktivitas produksi. Juga vokasional untuk melatih kemampuan kewirausahaan masyarakat sangat diperlukan karena kemampuan kewirausahaan masyarakat di suatu wilayah sangat mencerminkan kompleksitas aktivitas bisnis di wilayah tersebut.

Semakin kompleks aktivitas bisnis, semakin maju perekonomian daerah. Membangun rumah sakit baru (RS Nyi Ageng Serang), mengembangkan RSUD Wates menjadi berskala internasional, mensukseskan pembangunan Bandara Internasional dan merintis pembangunan Bedah Menoreh di Kulon Progo adalah



PRASETYO / HUMAS

bagian dari satu konsep pikir membangun kompleksitas di daerah yang belum berkembang.

Bagaimana kompleksitas itu bisa dibangun dalam skala kecil di desa-desa oleh generasi emas kita? Harus dimulai dari perubahan mindset (pola pikir, pola sikap, dan pola kerja) generasi muda. Untuk menguasai keterampilan cara membangun kompleksitas di desa tidak cukup dibekali dengan teori akademik, tetapi sangat dibutuhkan dukungan pendidikan, pelatihan keterampilan, dan vokasional berbasis komunitas.

Vokasi Menjalankan Amanat Pancasila dan Ekonomi Kerakyatan

Pendidikan vokasi menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana. Pengertian ini mengandung makna bahwa pendidikan vokasi dilaksanakan secara formal dalam sistem persekolahan pada jenjang

pendidikan tinggi. Dalam konteks ini, pendidikan tinggi vokasi dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam bentuk program Diploma I sampai IV. Pengertian di atas memberikan makna bahwa tujuan didirikannya pendidikan vokasi adalah untuk memenuhi kebutuhan industri terhadap pekerja yang siap pakai.

Pengembangan ekonomi masyarakat di Kulon Progo masih menghadapi beberapa kendala, seperti terbatasnya pengetahuan teknologi, inovasi dan manajerial skill (kompetensi dan kualifikasi) sumber daya manusia pelaku UKM. Standarisasi kompetensi yang

diterjemahkan dengan kualifikasi SDM dan kualitas produksi merupakan logika sekuensial yang sederhana. Kompetensi (vokasional) dan kualifikasi adalah nyawa atau ruh dari pendidikan vokasi. Tuntutan kompetensi mengalami banyak perubahan seiring dengan dinamika *knowledge based economy* yang terjadi pada organisasi kerja yang masif.

Gerakan kemandirian ekonomi di Kulon Progo telah memacu secara spontan tumbuhnya pendidikan kejuruan (vokasi) di sekolah. Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Lendah telah didirikan Jurusan Batik dan unit jasa produksi sejak tahun 2017. SMKN Kokap membuka kejuruan kompetensi keahlian kriya kreatif batik dan tekstil serta kriya kayu yang dimulai pada tahun 2013. SMK Pertanian Nanggulan melakukan pengembangan pembelajaran dari proses pembibitan sampai produksi hasil pertanian, termasuk padi atau beras. Juga telah berkembang di lingkungan kelompok belajar masyarakat disabilitas pendidikan nonformal



Gerakan kemandirian ekonomi di Kulon Progo telah memacu secara spontan tumbuhnya pendidikan kejuruan (vokasi) di sekolah.



DOK. HUMAS FT UNY

membatik dan membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di Desa Giripeni, Kecamatan Wates sejak Juli 2018. Pendidikan vokasi diharapkan menjadi kelanjutan dari pendidikan kejuruan untuk memberikan keterampilan yang lebih unggul melalui jenjang perguruan tinggi. Oleh sebab itu, pengembangan kemandirian ekonomi masyarakat membutuhkan kerja sama, kolaborasi, dan sinergitas berbagai pihak: pihak pemerintah, akademisi atau perguruan tinggi, dan pihak swasta yang terangkum dalam *Triple Helix*. Kerja sama ini dikenal juga dengan istilah *ABG (Academician, Business, and Government)* dalam penerapan sebuah inovasi. Konsep model ini diperkenalkan sebagai sebuah upaya pemecahan masalah, menghasilkan strategi dan inovasi. Implementasi inovasi tidak pernah bisa dilepaskan dari peran perguruan tinggi, proses pembelajaran dan pendidikan vokasi. Ketiga pihak tersebut saling memerankan empat hal dalam pengembangan sebuah inovasi

menurut hasil studi La Paz dan Seo, yakni (1) mendeteksi kebutuhan dan solusi oleh pemerintah, swasta dan akademisi; (2) pengembangan, produksi dan komersialisasi oleh pemerintah dan swasta; (3) pembelajaran (vokasi) oleh swasta dan akademisi; dan (4) penciptaan pasar dan regulasi oleh pemerintah dan swasta.

Dalam praktik implementasi inovasi, Kulon Progo tidak hanya melibatkan ketiga pihak tersebut, akan tetapi

▲
PENGANUGERAHAN
GELAR HONORIS
CAUSA DI BIDANG
TEKNOLOGI DAN
PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT
VOKASIONAL
KEPADA HASTO
WARDOYO

”

Pengembangan pendidikan vokasi yang cocok untuk mendukung perubahan di Kulon Progo adalah melalui *community based concept* di mana masyarakat turut aktif menumbuhkan inovasi dan kreativitas.

juga melibatkan masyarakat dalam pembangunan ekonomi kerakyatan yang mandiri. Hal ini sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Afonso, dkk. bahwa *triple helix* dapat berkembang menjadi *quadruple helix* atau bahkan *penta helix* dengan melibatkan lembaga nonprofit dalam mewujudkan pembaharuan dan perubahan. Pengembangan pendidikan vokasi yang cocok untuk mendukung perubahan di Kabupaten Kulon Progo adalah melalui *community based concept* di mana masyarakat turut serta aktif dalam menumbuhkan inovasi dan kreativitas serta menjadi “laboratorium” utama dalam pendidikan keterampilan atau vokasional tersebut. [...]

Semoga Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT senantiasa meridhoi dan memudahkan niat baik dan semangat perjuangan kita untuk terus membangun ekonomi kerakyatan melalui vokasi untuk mewujudkan kemandirian demi SDM Unggul, Indonesia Maju. [...]. ■

Hasto Wardoyo Terima Gelar Doktor Honoris Causa dari UNY

Praxis penerapan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk pembangunan, layaknya sudah dilakukan Hasto Wardoyo, harus terus dikuatkan, ditularkan, dan senantiasa dikembangkan sehingga bermanfaat untuk pemberdayaan masyarakat.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Dokter Hasto Wardoyo, Sp.OG(K), Kepala BKKBN yang sebelumnya menjabat sebagai Bupati Kulon Progo, menerima anugerah Doktor Honoris Causa dari UNY. Gelar kehormatan ia sandang di bidang Teknologi dan Pemberdayaan Masyarakat Vokasional atas keberhasilan peran strategisnya dalam mengaplikasikan pengetahuan, data, sains, dan teknologi sebagai dasar pembangunan.

Agenda penganugerahan gelar doktor kehormatan Hasto Wardoyo digelar di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Sabtu pagi (30/07). Melalui penganugerahan tersebut, Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor UNY dan pembuat surat keputusan penganugerahan gelar kehormatan, berharap pengakuan akademik ini menjadi amanah bagi Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk terus berdedikasi dan berkomitmen dalam pengembangan masyarakat vokasional berbasis teknologi unggul. Ilmu vokasi juga dapat berkembang lebih luas, melibatkan multidisiplin dan komponen pemerintahan, serta terus maju dan relevan untuk pembangunan masyarakat.

“Praxis penerapan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk pembangunan, layaknya sudah dilakukan Hasto Wardoyo, harus terus dikuatkan, ditularkan, dan senantiasa dikembangkan sehingga bermanfaat untuk



HASTO WARDOYO BERSAMA BUPATI KULON PROGO SAAT INI, SUTEDJO

pemberdayaan masyarakat. Pak Hasto adalah satu tokoh langka yang selama kepemimpinannya selalu menggunakan data dan teknologi sebagai acuan pengambilan kebijakan,” ujar Sutrisna.

Mengedepankan Protokol Kesehatan
Penganugerahan yang dilakukan

”

Pak Hasto adalah satu tokoh langka yang selama kepemimpinannya selalu menggunakan data dan teknologi sebagai acuan pengambilan kebijakan.

pada Sabtu (30/07) menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Protokol tersebut di antaranya: peserta selalu mengenakan masker, mencuci tangan dan diukur suhu badannya menggunakan termometer infrared sebelum memasuki area kegiatan, serta pengaturan tempat kegiatan, ruang makan, penyajian makanan yang sesuai dengan standar pencegahan Covid-19 dengan tempat duduk jarak antarpeserta minimal 1,5 meter.

“Tamunya terbatas hanya VIP dan audiens masyarakat umum bisa menyaksikan melalui siaran daring lewat Youtube UNY Official,” imbuh Sutrisna.

Untuk mendukung penerapan protokol kesehatan tersebut, kegiatan berlangsung dengan pengiriman pemberitahuan dan koordinasi dengan Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Sleman.

Sempat Tertunda Karena Corona

Pandemi Corona sempat menunda penganugerahan gelar tersebut. Mulanya dengan persetujuan senat, agenda pemberian Doktor Honoris Causa direncanakan berlangsung pada bulan Maret atau April. Penundaan ini menjadi pemberitaan yang cukup viral di media.

“Walaupun demikian, penundaan pada saat itu adalah langkah yang tepat karena kondisi gawat darurat yang membutuhkan keamanan kita untuk menjaga kesehatan, dan bagi Pak Kepala BKKBN untuk terlebih dahulu melaksanakan tugas,” sambung Sutrisna Wibawa selaku Rektor UNY. ■

Pendidikan Vokasi untuk Kemandirian Masyarakat

Vokasi sangat penting untuk mencetak generasi muda yang terampil dan siap membangun negeri. Di SKH Kedaulatan Rakyat pada 29 Juli 2020, Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. dan Prof. Moch Bruri Triyono, M.Pd. mengungkapkan gagasannya di kolom opini koran tersebut. Sekaligus mengisahkan rationale dalam penganugerahan gelar Doktor Honoris Causa untuk Hasto Wardoyo.



(BKKBN) yang sebelumnya menjabat sebagai Bupati Kulon Progo, dapat kita rujuk sebagai salah satu best practice pemberdayaan masyarakat vokasional yang ada di daerah istimewa ini. Kepemimpinannya di daerah tepi barat Yogyakarta tersebut telah membuktikan bahwa ia tak hanya mahir di bidang kesehatan, tapi juga mampu untuk menggerakkan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup warganya.

Inilah yang menjadi landasan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dalam menganugerahkan gelar Doktor Honoris Causa Bidang Teknologi dan Pemberdayaan Masyarakat Vokasional. Kebermanfaatan dan pemanfaatan teknologi yang telah dilakukan Hasto merupakan praksis yang layak untuk diberi penghargaan tertinggi dunia akademik, sekaligus menjadi acuan kita semua untuk terus mempelajari dan menerapkannya dalam keseharian kita.

Memberdayakan Kulon Progo Perpaduan antara teknologi dan pemberdayaan masyarakat vokasional, dapat ditilik kehadirannya dari beberapa kebijakan strategis Hasto. Gerakan Bela Beli Kulon Progo misalnya, menjadi gerakan ideologis untuk membela bangsa sendiri dengan membela produknya, sekaligus gerakan membeli produk sendiri yang secara ekonomi, rakyat akan membangun sistem kendali dan meningkatkan peredaran uang di lokal/lingkungannya.

Gerakan ini menghadirkan transformasi yang multidimensi. Dalam tataran intelektual, ada perubahan cara berpikir yang

Oleh Prof. Dr. SUTRISNA WIBAWA, M.Pd. dan Prof. MOCH. BRURI TRIYONO, M.Pd.

Bita telah mengetahui bersama bahwa tidak ada satu negara pun yang dapat mencapai kesejahteraan sosial melalui pembangunan berkelanjutan tanpa investasi besar dalam sumber daya manusia. Pendidikan sebagai instrumen peradaban dapat memperkaya pemahaman orang tentang diri mereka sendiri dan dunia. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran mempromosikan jiwa kewirausahaan melalui pemanfaatan kemajuan teknologi. Pendidikan vokasional merupakan proses bagaimana mengembangkan

tenaga kerja masyarakat melalui berbagai keterampilan dan usaha. Pada dasarnya masyarakat vokasional akan terbentuk oleh emansipasi masyarakat itu sendiri yang menginginkan adanya perubahan dalam berkehidupan melalui kegiatan ekonomi yang menguntungkan dan mensejahterakan, baik individu maupun kelompok masyarakatnya. Rekayasa sosial seperti ini membutuhkan aksi nyata yang dipicu dari kondisi kemapanan untuk berubah menjadi kondisi dinamis dengan memberdayakan masyarakat.

Dokter Hasto Wardoyo, Sp. OG(K), Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

dihadirkan. Yaitu munculnya kesadaran untuk mandiri, mengejar ketertinggalan teknologi, dan memenuhi hajat hidupnya sendiri sebagai sebuah bangsa yang berdaulat. Dalam tataran teknis, gerakan ini memaksa Kulon Progo melalui Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Usaha Kecilnya (UMKM) untuk segera mengaplikasikan teknologi bermutu tinggi. Karena masyarakat yang tergerak dengan kebijakan ini meningkatkan permintaan atas produk lokal dengan sangat signifikan.

Meningkatkan Kesejahteraan

Dalam tataran kesejahteraan, gerakan ini juga menggairahkan aktivitas ekonomi di daerah. Maka, muncullah Tomira (Toko Milik Rakyat), yang merombak toko-toko modern di Kulon Progo dari milik segelintir elit pemilik waralaba berjejaring, menjadi milik koperasi masyarakat setempat. Selain itu juga ada Batik Gebleg Renteng yang telah dipatenkan Pemerintah Daerah Kulon Progo, produksi teh dan kopi lokal bermodalkan lahan 200 hektar di daerah utara Kulon Progo, beras

lokal yang diproduksi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), serta yang paling populer: Air-Ku dengan mengandung makna ideologis sangat kuat sebagai “Air Saya” dan “Air Kulon Progo”.

Semua aktivitas tersebut memanfaatkan teknologi unggul yang sifatnya vokasional. Dan hasilnya bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Kulonprogo. Hasto dalam kepemimpinannya telah terbukti konsisten menurunkan Kulonprogo kemiskinan setidaknya-tidaknya 1% setiap tahunnya.

Dari penurunan kemiskinan, dampak hakiki dari gerakan transformasional ini menghadirkan dimensi paripurnanya yakni tataran perubahan sosial. Kesejahteraan yang berbasis keterlibatan masyarakat luas, berdampak pada pemenuhan hajat hidup masyarakat yang lebih baik. Selain itu, konsep kepemilikan bersama atas Kulon Progo dan produk-produknya juga menghadirkan masyarakat yang guyub rukun.

Guna menjaga transformasi tersebut terus berlanjut, peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan vokasi merupakan kombinasi mujarab dalam meningkatkan kemandirian masyarakat. Masyarakat dengan kemampuan teknis akan mudah diserap tenaga kerja sekaligus dapat membuka lapangan kerja sendiri. Dunia pendidikan siap menyambut asa ini lewat bermunculannya banyak SMK di Kulon Progo, dan menghadirkan Kampus UNY Wates yang kini didedikasikan penuh untuk pendidikan vokasi.

Nantinya, pendidikan vokasi akan menjadi pusat para pemikir handal untuk mendukung teknologi dan pemberdayaan masyarakat vokasional. Serta, menghadirkan inovasi dan kreativitas berbasis komunitas, menjadikan masyarakat sekitarnya sebagai laboratorium utama pendidikan keterampilan. Sebagai nahkoda BKKBN, Pak Hasto dapat mengembangkan keterampilan vokasional untuk ketahanan dan kesejahteraan keluarga dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri. Semoga. ■

▼
KEPALA BADAN
KEPENDUDUKAN
DAN KELUARGA
BERENCANA
NASIONAL HASTO
WARDYO



Kiprah Hasto Melalui Program Bela Beli Kulon Progo

Oleh MARIA PURBANDARI

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dr. Hasto Wardoyo, Sp. OG(K), mengenggam anugerah gelar Doktor Honoris Causa atas kiprahnya di Bidang Teknologi dan Pemberdayaan Masyarakat Vokasional dari Universitas Negeri Yogyakarta, Sabtu (1/8). Mengusung pidato bertajuk Peran Pendidikan Vokasional untuk Mewujudkan Kemandirian di Bidang Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo, Hasto kembali menggaungkan semangat Bela Beli Kulon Progo yang sangat akrab di telinga masyarakat kabupaten paling barat DIY.

Hasto Wardoyo dinilai giat menysasar pemberdayaan masyarakat dalam berbagai proses pembangunan semasa menjabat sebagai Bupati Kulon Progo. Sebagai putera daerah, ia lahir dan melekat dengan kultur setempat, berusaha beradaptasi, hingga akhirnya menemukan celah potensi pembangunan. Pertumbuhan teknologi, sains, sosial-budaya berhasil dicermati, dilihat, dihayati secara total oleh Pak Hasto sebagai suatu tantangan nyata dalam pemberdayaan masyarakat Kulon Progo. Pencapaian ini menarik perhatian Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), melalui Prof. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd. selaku Promotor dan Prof. Dr. Marsigit, M.A., selaku Kopromotor, untuk memproses pengusulan gelar Doktor (HC) Hasto Wardoyo.

“Kemampuan Promovendus saat menjabat sebagai Bupati Kulon Progo untuk menggerakkan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama di bidang vokasional, serta kemampuan kreativitas dan inovasi Promovendus yang cukup banyak dan memadai telah memunculkan kinerja diri yang



sangat luar biasa,” ungkap Promotor.

Masyarakat Kabupaten Kulon Progo punya “mantra” kemandirian untuk mengisi program Bela dan Beli Kulon Progo dengan ungkapan *madep mantep mangan pangane dewe, madep mantep ngombe banyune dewe, madep mantep nganggo klambine dewe*. Gerakan perubahan ini mulai diamalkan lewat lahirnya swasembada kebutuhan beras, menciptakan branding berakhiran

HASTO WARDOYO,
BUPATI KULON
PROGO PERIODE
2011-2016 DAN
2016-2019

”

Pak Bupati Hasto Wardoyo adalah contoh yang sukses menjadi jembatan pendongkrak eksistensi vokasional di tanah kelahirannya.

–Ku yang berarti bikin sendiri seperti produk air minum dalam kemasan Air-Ku, hingga inovasi batik Geblek Renteng buah karya pembatik lokal dengan hak paten Pemda Kulon Progo.

Di sini terjadi proses pembelajaran vokasional untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas sekaligus mempromosikan jiwa kewirausahaan masyarakat melalui pemanfaatan kemajuan teknologi. Inilah alasan UNY turut mendukung kontribusi Hasto Wardoyo dengan selangkah demi selangkah merintis sekolah vokasi di UNY Wates. Kampus hadir di tengah masyarakat Kulon Progo untuk mempersiapkan kompetensi dan karakter mumpuni lulusan yang siap mengabdikan bagi daerahnya masing-masing. Pak Bupati Hasto Wardoyo adalah contoh yang sukses menjadi jembatan pendongkrak eksistensi vokasional di tanah kelahirannya. ■

Anugerah Doktor Honoris Causa untuk Hasto Wardoyo

Oleh RONY K. PRATAMA

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG (K), mendapatkan anugerah Doktor Honoris Causa Bidang Teknologi dan Pemberdayaan Vokasional dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Sabtu pagi (1/8), di Auditorium UNY. Dokter Hasto, panggilan akrabnya, menyampaikan pidato ilmiah bertajuk Peran Pendidikan Vokasional untuk Mewujudkan Kemandirian di Bidang Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo.

Dokter Hasto dinilai berhasil menyinergikan bidang akademik vokasional dan pemberdayaan masyarakat. Kedua promotor, Prof. Dr. Mohammad Bruri Triyono, M.Pd. dan Prof. Dr. Marsigit, M.A., menganggap posisi Dokter Hasto manakala menjabat sebagai Bupati Kulon Progo selama dua periode (2011-2019) sedemikian strategis.

“Promovendus menggerakkan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai dorongan ideologis. Terutama dalam bidang vokasional serta kemampuan kreativitas dan inovasinya,” jelasnya.

Kulon Progo mempunyai 12 kapanewon yang terbagi menjadi 87 kelurahan serta memiliki 930 pedukuhan. Posisi ini mendorong Dokter Hasto mencanangkan gerakan Bela dan Beli Kulon Progo. Ia memperkuat ketahanan ekonomi rakyat melalui sistem bersama yang transparan dan partisipatif. Konsep ini ia realisasikan menjadi mantra: madep mantep mangan panganan dewe, madep mantep ngombe banyune dewe, madep mantep nganggo klambine dewe. Dokter Hasto menuturkan gerakan kemasyarakatan ini secara ideologis



▲
KEPALA BKKBN
HASTO WARDoyo
SAAT MENJABAT
SEBAGAI BUPATI
KULON PROGO

membela bangsa sendiri lewat gotong-royong membeli produk masyarakat setempat.

Ide cemerlang Hasto menguatkan ekonomi rakyat. Masyarakat diberdayakan supaya tak bergantung semata pada permainan ekonomi makro. Dengan memfokuskan hal mikro, memulai dari industri rumahan, maka Kulon Progo diharapkan mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Tak mengherankan bila visi besarnya ini bisa dirangkum tiga kata kunci: start small, act now, and think big. Tak tanggung-tanggung, Dokter Hasto mencanangkan swasembada kebutuhan beras guna terpenuhinya kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Aksi nyata ini tak berhenti begitu saja. Dokter Hasto menautkan kebijakan itu ke ranah pendidikan vokasi. Baginya, pendidikan vokasi harus hadir di masyarakat. Bukan sebatas magang, melainkan pendampingan terpadu. Lulusan vokasi sudah semestinya punya keterampilan, kompetensi, dan karakter soft skills yang mumpuni. Dokter Hasto meneropong ada peran strategis pendidikan vokasi sebagai pendidikan praktis.

“Mengembangkan karir lulusan harus berbasis kompetensi,” ucapnya.

Toko Milik Rakyat (Tomira) sebagai ikon warung kerakyatan di Kulon Progo difungsikan sebagai salah satu pintu masuk transformasi ekonomi mikro dan pendidikan vokasi. Terobosan cerdas Dokter Hasto ini merupakan realisasi ekonomi Pancasila yang mengedepankan kedaulatan ekonomi di tangan rakyat dan basis pendidikan vokasi di Kulon Progo. Pertimbangan demikianlah yang menarik atensi UNY untuk memberikan apresiasi akademik lewat doktor (HC) kepada salah satu putra terbaik Kulon Progo itu. ■

”

Dengan memfokuskan hal mikro, memulai dari industri rumahan, maka Kulon Progo diharapkan mencapai kesejahteraan lahir dan batin.

Anugerah untuk Hasto Atas Pencapaian Praksis Pembangunan Masyarakat Vokasional

Kepala BKKBN dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG(K) mendapatkan anugerah Doktor Honoris Causa Bidang Teknologi dan Pemberdayaan Vokasional dari UNY.

Sabtu pagi (01/08) di Auditorium UNY, Dokter Hasto menyampaikan pidato ilmiah bertajuk Peran Pendidikan Vokasional untuk Mewujudkan Kemandirian di Bidang Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo.



Oleh RONY K. PRATAMA

Dokter Hasto dinilai berhasil menyinergikan bidang akademik vokasional dan pemberdayaan masyarakat. Kedua promotor Prof. Dr. Mohammad Bruri Triyono, M.Pd. dan Prof. Dr. Marsigit, M.A. menganggap posisi Dokter Hasto manakala menjabat sebagai Bupati

Kulon Progo selama dua periode (2011-2019) sedemikian strategis.

“Promovendus menggerakkan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai dorongan ideologis. Terutama dalam bidang vokasional serta kemampuan kreativitas dan inovasinya,” jelasnya.

Kabupaten Kulon Progo mempunyai 12 kapanewon yang terbagi menjadi

▲
KEPALA BADAN
KEPENDUDUKAN
DAN KELUARGA
BERENCANA
NASIONAL HASTO
WARDoyo

87 kelurahan dan memiliki 930 pedukuhan. Posisi ini mendorong Dokter Hasto mencanangkan gerakan Bela dan Beli Kulon Progo. Ia memperkuat ketahanan ekonomi rakyat melalui sistem bersama yang transparan dan partisipatif. Konsep ini ia realisasikan menjadi mantra: *madep mantep mangan panganan dewe, madep mantep ngombe banyune dewe, madep mantep nganggo klambine dewe.*

Dokter Hasto menuturkan gerakan kemasyarakatan ini secara ideologis berupa ajakan membela bangsa sendiri lewat gotong-royong membeli produk masyarakat setempat.

Ide cemerlang Hasto menguatkan ekonomi rakyat. Masyarakat diberdayakan supaya tak bergantung semata pada permainan ekonomi makro. Dengan memfokuskan hal mikro yang dimulai dari industri rumahan, maka Kulon Progo diharapkan mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Tak mengherankan bila visi besarnya ini bisa dirangkum tiga kata kunci: start small, act now, and think big. Tak tanggung-tanggung, Dokter Hasto mencanangkan swasembada kebutuhan beras guna terpenuhinya kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Aksi nyata ini tak berhenti begitu saja. Dokter Hasto menautkan kebijakan itu ke ranah pendidikan vokasi. Baginya, pendidikan vokasi harus hadir di masyarakat. Bukan sebatas magang, melainkan

pendampingan terpadu. Lulusan vokasi sudah semestinya punya keterampilan, kompetensi, dan karakter soft skills mumpuni. Dokter Hasto meneropong ada peran strategis pendidikan vokasi sebagai pendidikan praktis.

Toko Milik Rakyat (Tomira) sebagai ikon warung kerakyatan di Kulon Progo difungsikan sebagai salah satu pintu masuk transformasi ekonomi mikro dan pendidikan vokasi. Terobosan cerdas Dokter Hasto ini merupakan realisasi ekonomi Pancasila yang mengedepankan kedaulatan ekonomi di tangan rakyat dan basis pendidikan vokasi Kulon Progo. Pertimbangan demikianlah yang menarik atensi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk memberikan apresiasi akademik lewat doktor (HC) kepada salah satu putra terbaik Kulon Progo itu.

“Dan jika dilacak dari rekam jejak Promovendus di dalam menggeluti dunia pemberdayaan masyarakat vokasional selama ini, nampak

bahwa perspektif keberpihakan pada ekonomi Pancasila, menghadirkan pendidikan dalam peran sosialnya untuk pemberdayaan masyarakat, membangun dan memajukan bangsa,” ungkap Bruri dan Marsigit selaku Promotor dan Co-promotor penganugerahan gelar Doktor Honoris Causa ini.

Peran membangun desa tersebut, sudah dipantau UNY sejak lama dalam kapasitasnya sebagai Bupati Kulon Progo dan mitra UNY dalam pengembangan daerah. Pada penghujung 2019, Dokter Hasto ini diberi amanah sebagai Kepala BKKBN, meninggalkan Kulon Progo dengan prestasi dan karya nyata.

“Lalu sekitar 3 Februari 2020, diusulkan untuk pertimbangan senat. Dengan rapat, pleno, dan pembahasan pertimbangan, maka pada 24 Februari 2020 lalu disepakati akan diberikan gelar Doktor Honoris Causa kepada Hasto Wardoyo,” ujar Prof. Zamzani, M.Pd. selaku Ketua Senat UNY. ■

▼
PENGANUGERAHAN
GELAR DOKTOR
HONORIS CAUSA
DARI UNY KEPADA
HASTO WARDOYO



WAWANCARA KHUSUS **Prof. Dr. SUTRISNA WIBAWA, M.Pd**
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Vokasi UNY Siap Penuhi Kebutuhan Industri

UNY telah lama memiliki 11 program studi bergelar diploma yang tersebar di dua fakultas. Dan dalam rangka menguatkan peran prodi teknis tersebut di tengah pesatnya pertumbuhan industri dan kebutuhan tenaga ahli, Rektor UNY Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., memiliki target untuk membuat fakultas baru berupa sekolah vokasi. Pada 2018, fakultas tersebut ditargetkan sudah menyatukan seluruh program studi diploma dan berpindah ke Kampus UNY Wates. Sedangkan seluruh prodi sarjana di Wates akan dipindahkan ke kampus Karangmalang.

KEPADA Pewara Dinamika, Kamis (04/05/2017), Sutrisna kemudian menjawab bagaimana latar belakang dan road map mewujudkan Sekolah Vokasi di UNY Wates.

Kenapa Vokasi UNY perlu dibentuk?

Guna memahami pembentukan vokasi UNY, menilik tipikal pendidikan Indonesia kemudian menjadi penting. Ada tiga jenis pendidikan yang kita kenal: akademik, profesi, dan vokasi. Pendidikan akademik adalah pendidikan strata satu, strata dua, dan seterusnya yang jamak kita kenal. Dimana, jalur pendidikan tersebut akan menelurkan lulusan ahli keilmuan yang perlu dilatih kembali lebih dulu sebelum terjun ke dunia pekerjaan. Baik lewat pendidikan latihan, maupun lewat pendidikan profesi.

Pendidikan profesi ini biasa kita temui pada lulusan akuntansi misalnya. Dimana setelah lulus dan mau jadi akuntan, harus ujian profesi dahulu. Dokter, notaris, pengacara, guru, juga begitu. Sehingga pendidikan profesi melekat dengan pendidikan sarjana akademik.

Disinilah vokasi berbeda. Dia menelurkan tenaga terampil bergelar diploma maupun sarjana terapan yang selepas lulus langsung bisa terjun ke lapangan. Sehingga jika mau langsung kerja, vokasilah jawabannya. Dari perbedaan lingkungan dan orientasinya tersebutlah vokasi jangan sampai digabung dengan akademik. Sehingga rencananya akan saya kumpulkan di Wates semua.

Di tengah tantangan mencari lapangan kerja saat ini, masih relevankah vokasi?

Sangat relevan. Bahkan bila merujuk statistik, kebutuhan industri kita begitu besar dan belum tercukupi. Hanya 8% dari total keseluruhan mahasiswa berada dalam naungan vokasi. Sehingga jika melihat betapa banyaknya orang yang bekerja tidak sesuai dengan bidang yang didalamnya di perguruan tinggi, disitulah sebenarnya gap yang dimiliki pendidikan vokasi Indonesia dengan kebutuhan industri. Dan karena syarat pendirian sekolah vokasi adalah kewajiban untuk bekerja sama dengan industri, kita punya keunggulan untuk sediakan lapangan kerja bagi mahasiswa terbaik nantinya.

Ambil contoh dunia perbankan. Lulusan S1 memang bisa masuk bank. Dia punya kelebihan bisa menjadi apa saja asal syaratnya sarjana, jika kita menilik requirement perekrutan pegawai bank. Tapi mereka perlu pendidikan dan pelatihan terlebih dahulu sebelum benar-benar masuk dan beroperasi di bank tersebut. Tapi kalau vokasi, mereka sudah jadi. Dengan gelar manajemen perbankan, mereka sudah siap ditugaskan sejak hari pertama.

Bagaimana kemudian menggaet calon mahasiswa?

Kembali ke statistik tadi. Kita memang tahu bahwa baru 8% dari keseluruhan mahasiswa yang memilih vokasi. Tapi kebutuhan industri sebenarnya begitu besar dan ada gap. Sehingga pangsa pasarnya terus tarang adalah generasi muda yang mau langsung kerja. Ini kan setara dengan politeknik. Sehingga cara kita memberi tahu masyarakat adalah, kalau ingin segera kerja, ambillah vokasi. Jan-

gan sarjana. Walaupun ini juga butuh waktu. Karena masih ada satu dua masyarakat yang berpikir bahwa pokoknya sarjana. Tanpa memikirkan prospek kedepan.

Jurusan apa saja yang akan dibuka di Sekolah Vokasi UNY?

Semua jurusan bergelar diploma dan sarjana terapan yang sudah ada di UNY, kita pindahkan ke Wates. Melebur dalam satu fakultas: sekolah vokasi. Saat ini sementara ada 11 prodi yang semuanya D3, tapi masih tersebar di Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi. Dengan total jumlah mahasiswa baru yang masuk setiap tahunnya, jika menilik daya tampung 2017, sebesar 580 orang.

Sehingga mulai dari Teknik Elektro, Akuntansi, hingga Tata Rias dan Kecantikan, kedepan akan dipindah ke Sekolah Vokasi UNY di Wates dengan membentuk departemen sesuai kompetensinya masing-masing.

Namun, sekolah vokasi tidak akan berhenti di 11 prodi tersebut. Akan dibentuk program studi baru sesuai dengan kebutuhan dan kooperasi dengan industri. Untuk menjawab potensi dan tantangan nasional. Misalnya teknik otomotif, informatika, hingga jika kita menilik program Nawacitanya Pak Jokowi untuk meneguhkan poros maritim, ya pertanian dan perkapalan.

Serta kini, lahan satu juta hektar akan dibuka di Papua. Kita siapkan tenaga kerjanya untuk memberdayakan masyarakat. Dan kita pun punya kerjasama beasiswa juga dengan Papua. Ada banyak anak Papua yang kuliah



DOK. REKTORAT UNY

disini. Sehingga kedepan kita bisa beri para putra daerah keahlian konkrit yang bisa membangun daerah asalnya.

Di tataran lokal, bandara internasional baru Kulonprogo pastilah butuh pekerja infrastruktur. Di situlah nanti akan kita perbanyak kuota D3 teknik sipil. Juga diploma manajemen transportasi, pembangunan wilayah, maupun pariwisata. Agar bagaimana Kulonprogo nanti dapat terbangun tanpa meninggalkan nilai luhur khas Yogyakarta. Anak-anak lulusan UNY tentu akan siap dengan karakter lokal yang selama kuliah kita terus didik.

Bagaimana detail roadmap Sekolah Vokasi UNY?

Tahun ini, 2017, kita sudah mulai tancap gas persiapan. Target saya, tahun ajaran 2018/2019, semua vokasi sudah ada disana. Pengembangan sarana prasarana, maupun

pembukaan program studi baru, akan berlangsung sedikit demi sedikit. Vokasi ini memang yang cukup kompleks adalah penyediaan laboratorium nya. Karena mereka tak sekedar penekanan teori. Tapi bagaimana membuat proses perkuliahan identik dengan dunia nyata pekerjaan. Sehingga kemudian hari siap langsung terjun kelapangan.

Untuk pengembangan sarana prasarana, dalam waktu dekat kami akan menghadap ke Pak Bupati (Bupati Kulon Progo, dr. Hasto Wardoyo, Sp. OG(K)). Jadi, kalau bisa dibantu tanah sekitar yang bisa untuk pengembangan lingkungan kampus, maka kita akan percepat.

Dan dari segi dosen, studi S3 nya akan kita percepat. Sekarang kan dosen kita sudah S2 semua. Tapi persentase dosen S3 maupun guru besar kita masih rendah dan dibawah perguruan tinggi lain. Di angka 27%. Padahal

idealnya kalau mau bagus dan benar-benar *World Class University*, angkanya 70%. Begitu pula guru besar. Jumlah kita masih 6%. Paling tidak seharusnya 15% lah. Inilah yang kita kejar. Sembari mengubah status dosen sesuai kompetensinya. Jadi ada dosen dari Wates yang dipindah ke Karangmalang, mengajar S1. Dan ada beberapa dari Karangmalang kita tarik ke Wates, jadi dosen vokasi. Jika masih butuh tenaga pendidik, maka kita akan buka rekrutmen tenaga baru untuk vokasi.

Bagaimana kemudian kiat menggerakkan manajemen UNY untuk menggapai target tersebut?

Kita konsolidasi dan kolaborasi terus untuk kejar. Memang berat membentuk vokasi ini. Tapi kan tetap harus dimulai demi kebaikan bangsa ini juga. Karena sebarang, yang paling penting bagi saya dan UNY adalah tahapan dan keteguhan untuk berkontribusi. ■

Sinergi dengan UNY, Hasto Wardoyo Siap Terus Kembangkan Pendidikan Vokasi

Bagi Hasto Wardoyo, pembangunan yang berkelanjutan harus ditunjang investasi besar dari segi sumber daya manusia. Pendidikan vokasi akan mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil, kompeten, berkarakter dan mumpuni.



Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Pendidikan vokasi menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana. Pengertian ini mengandung makna bahwa pendidikan vokasi dilaksanakan secara formal dalam sistem persekolahan pada jenjang pendidikan tinggi. Dalam konteks

ini, pendidikan tinggi vokasi dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam bentuk program Diploma I sampai IV. Pengertian di atas memberikan makna bahwa tujuan didirikannya pendidikan vokasi adalah memenuhi kebutuhan industri terhadap pekerja yang siap pakai. Demikian dikatakan dr. Hasto Wardoyo, Sp. OG (K) dalam orasi ilmiahnya di Auditorium UNY, Sabtu (1/8).

Lebih lanjut, diungkapkan bahwa perubahan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik

untuk kesejahteraan rakyat juga harus dengan paradigma baru, tidak cukup dengan inovasi pelayanan yang sekadar menjadi bagian dari normal sains. Akan tetapi, harus dengan perubahan paradigma yang revolusioner, mengubah mind set, mengubah tatanan atau regulasi. Hasto Wardoyo memunculkan semangat membangun daerah dan kemandirian ekonomi untuk kesejahteraan rakyat melalui kebijakan-kebijakan pemerintah Kabupaten. Penghayatan terhadap masalah kemiskinan sangat memacu munculnya ide, gagasan, inovasi

yang disertai dengan perubahan paradigma.

Perubahan cara berpikir (mind set) harus dilakukan karena menjadi bagian penting perubahan revolusioner. Dari sini, maka dilahirkan gerakan Bela dan Beli Kulon Progo dengan dua makna, yaitu gerakan ideologis untuk membela bangsa sendiri dengan membela produknya, dan membeli produk sendiri yang secara ekonomi, rakyat akan membangun sistem kendali dan meningkatkan peredaran uang pada lingkup lokal. Gerakan ini menjadi bagian dari perubahan paradigma yang akan mengubah pola pikir, pola sikap, dan pola kerja bagi birokrasi, perangkat desa dan masyarakat. Hidup lebih produktif, sederhana, dan saling kerja sama dalam bidang usaha, serta memacu tumbuhnya jiwa kewirausahaan di tengah keluarga dan masyarakat.

Menurut Bupati Kulon Progo periode 2011-2016 dan 2016-2019 tersebut, sejumlah langkah telah dijalankan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Kulon Progo di antaranya mewajibkan pegawai negeri sipil (PNS) membeli beras dari petani Kulon Progo sebanyak 10 kg/bulan. Selain itu, melakukan diversifikasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kulon Progo dengan membuat air minum kemasan: Air-Ku karena melihat hampir semua kebutuhan masyarakat dalam setiap acara tidak merebus air sendiri melainkan membeli air minum dalam kemasan.

Dengan diciptakannya batik Geblek Renteng, dapat membangkitkan industri batik Kulon Progo dengan pangsa pasar siswa sekolah berjumlah sekitar 82.000, PNS 6.000, guru swasta dan perangkat desa 5.800, yang secara rutin mengenakan seragam batik dua kali seminggu. Di sisi lain, keterampilan membatik dianggap penting dan bisa menjadi harapan untuk kesejahteraan keluarga. Alhasil secara spontan tumbuh sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan jurusan batik tanpa harus diinisiasi oleh pemerintah. Keterampilan membatik juga secara inklusif masuk di sekolah, hal ini terbukti dengan adanya sekolah pendidikan luar biasa (SLB) yang membuat produk batik unggulan hasil karya para siswa.

Kepala BKKBN Hasto Wardoyo mengatakan pembangunan yang berkelanjutan harus dengan



PRASETYO / HUMAS

▲
HASTO WARDOYO
MENGHADIRI
PENGANUGRAHAN
GELAR DOKTOR
HONORIS CAUSA
DARI UNY

investasi besar dalam sumber daya manusia. Pendidikan vokasi akan mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil, kompeten, berkarakter dan mumpuni. Inilah urgensi pendidikan vokasi demi kemandirian Kulon Progo. Sistem pendidikan vokasi dibutuhkan sebagai jawaban pendidikan umum yang belum sepenuhnya efektif mengembangkan keterampilan secara tepat sesuai dengan tuntutan dunia kerja atau pasar. Pendidikan vokasi terus dikembangkan dalam berbagai pola integrasi dan kolaborasi dengan pihak industri dan pemerintah.

Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. berharap dengan pengakuan akademik di bidang Teknologi dan Pemberdayaan Vokasional menjadi amanah bagi Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana untuk terus berdedikasi dan berkomitmen dalam pengembangan masyarakat vokasional berbasis teknologi unggul. Ilmu vokasi juga dapat berkembang lebih luas, melibatkan multidisiplin dan komponen pemerintahan, serta terus berkembang dan relevan untuk pembangunan masyarakat.

“Praxis penerapan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk pembangunan, layaknya sudah dilakukan Hasto Wardoyo, harus terus dikuatkan, ditularkan, dan senantiasa dikembangkan sehingga bermanfaat untuk pemberdayaan masyarakat. Pak Hasto adalah satu tokoh langka yang selama kepemimpinannya selalu menggunakan data dan teknologi sebagai acuan pengambilan kebijakan,” kata Sutrisna Wibawa. ■

”

Pendidikan vokasi terus dikembangkan dalam berbagai pola integrasi dan kolaborasi dengan pihak industri dan pemerintah.

Peroleh Anugerah, Ini Sederet Capaian Hasto Wardoyo

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Pemberdayaan masyarakat dalam berbagai even pembangunan yang dilakukan oleh dr. Hasto Wardoyo, Sp. OG (K) semasa menjadi Bupati Kulon Progo menarik perhatian Program Studi Doktor Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Program Pascasarjana UNY.

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dr. Hasto Wardoyo, Sp. OG (K) menerima gelar Doktor Honoris Causa bidang Teknologi dan Pemberdayaan Masyarakat Vokasional dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Penganugerahan gelar tersebut dilaksanakan pada Sabtu (1/8) di Auditorium UNY. Promotor penganugerahan gelar doktor kehormatan tersebut adalah Prof. Dr. Mohammad Bruri Triyono, M.Pd. dengan co-promotor Prof. Dr. Marsigit, M.A. Menurut Bruri, kemampuan promovendus (Hasto Wardoyo) secara akademik dalam bidang vokasional, baik formal maupun non-formal telah banyak ditunjukkan. Meskipun latar belakang pendidikan Hasto di bidang kesehatan, tetapi kemampuan promovendus saat menjabat sebagai Bupati Kulon Progo menggerakkan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai dorongan ideologis terutama di bidang vokasional. Kemampuan kreativitas dan inovasi promovendus yang cukup banyak dan memadai, baik dari sisi kebermanfaatan maupun teknologinya telah memunculkan kinerja diri yang sangat luar biasa.

Pemberdayaan masyarakat dalam berbagai even pembangunan yang dilakukan oleh Hasto Wardoyo semasa menjadi Bupati Kulon Progo menarik perhatian Program Studi Doktor Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Program Pascasarjana UNY. Penerapan teknologi dalam



KEPALA BKKBN
HASTO WARDOYO

pemberdayaan masyarakat Kulon Progo sangat kental dengan muatan pendidikan vokasional. Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan merupakan masalah penting bagi pimpinan daerah. Penerapan sains, teknologi, seni, budaya, dan rekayasa yang tepat menjadi penentu keberhasilan pimpinan daerah dalam membangun masyarakat yang dipimpinnya. Promovendus dalam membangun masyarakat Kulon Progo sejalan dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, serta memperhatikan secara seksama

adanya transformasi digital yang berlangsung di masyarakat.

Selama menjabat sebagai Bupati Kulon Progo periode 2011-2016 dan 2016-2019 prestasi yang pernah dicapai, di antaranya meningkatkan kesejahteraan petani dengan mewajibkan PNS di Kulon Progo membeli beras dari petani setempat minimal 10 kg per bulan. Selain itu, juga menginisiasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kulon Progo memproduksi air minum dalam kemasan karena melihat hampir semua kebutuhan masyarakat dalam setiap acara tidak merebus air sendiri melainkan membeli air minum kemasan. Ada produksi teh dan kopi sendiri dengan berbagai merek dagang yang sudah dipatenkan. Sumber bahan baku dari Kecamatan Samigaluh, Kalibawang, dan Girimulyo dengan luasan lahan teh sekitar 200 hektar. Batik Geblek Renteng telah membangkitkan geliat pengusaha batik dengan pangsa pasar siswa sekolah yang berjumlah sekitar 82.000, pegawai negeri sipil 6.000, guru swasta dan perangkat desa 5.800, yang secara rutin mengenakan seragam batik dua kali seminggu. Selain itu dengan program kemitraan, Hasto Wardoyo berhasil mentransformasi toko-toko modern di Kulon Progo yang semula milik segelintir waralaba berjejaring dialihkan menjadi milik koperasi masyarakat setempat dengan nama Toko Milik Rakyat (Tomira).

Kemandirian dan semangat untuk keluar dari kondisi keseharian yang kurang produktif sebagai bagian dari penerapan teori kritis dan kreatifitas di bidang vokasional, masyarakat di Kulon Progo mempunyai ungkapan kemandirian yang sangat dikenal dan dihayati untuk menjadi pedoman kehidupan bermasyarakat yang produktif, ungkapan tersebut adalah *Bela dan Beli Kulon Progo; madep mantep mangan pangane dewe, madep mantep ngombe banyune dewe, madep mantep nganggo klambine dewe.* ■



*Bela dan Beli Kulon Progo;
madep mantep mangan pangane
dewe, madep mantep ngombe
banyune dewe, madep mantep
nganggo klambine dewe.*

Praksis Hasto Sebagai Oase Pembangunan Indonesia

Indonesia membutuhkan role model pemberdayaan masyarakat di tengah derasnya arus globalisasi. Praktik baik Hasto Wardoyo saat memimpin Kulon Progo dan memajukan masyarakat daerah dapat menjadi satu rujukan yang penuh arti.



PRASETYO / HUMAS

Oleh Prof. Dr. MOCH. BRURI TRIYONO, M.Pd. dan Prof. Dr. MARSIGIT, M.A.

Berikut, Pewara Dinamika merangkumkan pidato Prof. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd. dan Prof. Dr. Marsigit, M.A. selaku Promotor atas gelar Doktor Honoris Causa Bidang Teknologi dan Pemberdayaan Vokasional yang dianugerahkan kepada dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG(K). Mengisahkan bagaimana praktik baik di Kulon Progo berlangsung, serta nilai dan pelajaran yang dapat dipetik dari perjalanan kepemimpinan Hasto yang kini telah menuntaskan tugasnya sebagai pimpinan daerah karena kini menjabat sebagai Kepala BKKBN.

MOCH. BRURI
TRİYONO SELAKU
PROMOTOR
GELAR DHC HASTO
WARDYOYO

Pembangunan Kental Muatan Vokasional

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh, [...]. Pemberdayaan masyarakat dalam berbagai even pembangunan yang dilakukan oleh Bapak dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG(K) semasa menjadi Bupati Kulon Progo



Penerapan teknologi dalam pemberdayaan masyarakat Kulon Progo sangat kental dengan muatan pendidikan vokasional.

menarik perhatian Program Studi Doktor Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Program Pascasarjana UNY. Penerapan teknologi dalam pemberdayaan masyarakat Kulon Progo sangat kental dengan muatan pendidikan vokasional. Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan merupakan masalah penting bagi pimpinan daerah. Penerapan sains, teknologi, seni, budaya, dan rekayasa yang tepat menjadi penentu keberhasilan pimpinan daerah dalam membangun masyarakat yang dipimpinnya. Bapak dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG(K) dalam membangun masyarakat Kulon Progo sejalan dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 serta memperhatikan



secara seksama adanya transformasi digital yang berlangsung di masyarakat. [...]

Pembangunan masyarakat didesain sebagai proses pemberian pengalaman nyata atau autentik dalam mencermati berbagai realitas kehidupan, perkembangan teknologi, perkembangan sains, perkembangan budaya hidup yang kemudian diorganisasikan, distrukturkan dan disistematisasikan menjadi sebuah model pembangunan masyarakat vokasional yang nyata, rasional dan realis. Bagaimana perkembangan teknologi, perkembangan sains, perkembangan sosial-budaya dicermati, dilihat, dihayati baik-baik oleh Bapak dr. Hasto Wardoyo, Sp. OG(K) sebagai suatu tantangan nyata dalam pemberdayaan masyarakat Kulon Progo.

Pentingnya Pondasi Pendidikan Vokasi
Pendidikan dan pelatihan untuk

pekerjaan produktif adalah aktivitas sangat penting untuk pembangunan ekonomi dan sosial di berbagai negara. Pendidikan dan Pelatihan Teknologi dan Vokasional (TVET) atau secara umum sering disebut sebagai pendidikan vokasional, dipandang sebagai alat untuk peningkatan produktivitas, pengurangan kemiskinan, pengangguran, dan peningkatan pendapatan asli daerah

PENGANUGERAHAN
GELAR DOKTOR
HONORIS CAUSA
HASTO WARDOYO
OLEH REKTOR UNY



Perkembangan teknologi, sains, sosial-budaya dicermati, dilihat, dihayati oleh Hasto sebagai tantangan nyata pemberdayaan masyarakat Kulon Progo.

di berbagai wilayah dunia. Integrasi wilayah global dan regional menjadi tantangan bagi negara-negara di dunia untuk menciptakan dasar bagi ekonomi regional yang terintegrasi, serta mengembangkan dasar bersama untuk pengembangan sosial dan keamanan dengan mengatasi perbedaan yang terjadi.

Secara umum, pengembangan sistem TVET nasional memainkan peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia, pengembangan ekonomi, konservasi, pembangunan sosial dan budaya. [...]

Pemberdayaan masyarakat sebagai entitas sumber daya manusia melalui pengembangan tenaga kerja adalah koordinasi kebijakan dan program sektor publik dan swasta yang memberikan kesempatan pada individu untuk memperoleh mata pencaharian yang berkelanjutan dan membantu organisasi atau



PRASETYO / HUMAS

lembaga mencapai tujuannya secara konsisten dalam konteks ekonomi dan sosial.

Pemberdayaan masyarakat vokasional dimaksud adalah bagaimana mengembangkan tenaga kerja masyarakat melalui berbagai keterampilan dan usaha yang berkaitan dengan peningkatan perekonomian masyarakat berbasis kearifan lokal. Pada dasarnya masyarakat vokasional akan terbentuk oleh emansipasi masyarakat itu sendiri yang menginginkan adanya perubahan dalam berkehidupan melalui kegiatan ekonomi yang menguntungkan dan mensejahterakan, baik individu maupun kelompok masyarakatnya. Rekayasa sosial seperti ini membutuhkan aksi nyata yang dipicu dari kondisi kemapanan untuk berubah menjadi kondisi dinamis dengan memberdayakan

▲
HASTO WARDYO
BERSAMA ISTRI,
DAN PARA
PROMOTOR DHC

masyarakat. Keinginan untuk berubah agar keluar dari kebiasaan tersebut merupakan kondisi kritis yang dirasakan oleh masyarakat dan selanjutnya dapat memicu keberanian masyarakat untuk berubah ke kehidupan yang lebih baik.

Hadir dalam Program dan Karya Nyata

Perubahan cara berpikir (mindset) yang digagas oleh promovendus yaitu “memunculkan kesadaran tentang ideologi kemandirian, dan

kesadaran akan ketertinggalan di bidang teknologi yang semakin sulit dikejar, kecuali disertai dengan ideologi rakyat yang kuat untuk menguasai produksi, konsumsi dan pasar sendiri”. Kesadaran ini menjadi dasar gerakan “Bela dan Beli Kulon Progo” yang memiliki dua makna, yaitu gerakan ideologis untuk membela bangsa sendiri dengan membela produknya, dan gerakan membeli produk sendiri yang secara ekonomi, rakyat akan membangun sistem kendali dan meningkatkan peredaran uang di lokal/lingkungannya”. [...].

Melalui Gerakan “Bela dan Beli Kulon Progo”, promovendus menerapkan teori kritis postmodern dengan merubah “pola pikir, pola sikap, pola kerja bagi birokrasi, perangkat desa dan masyarakat sehingga hidup lebih produktif, sederhana dan saling kerjasama dalam bidang usaha, serta memacu tumbuhnya jiwa

”

Hidup lebih produktif, sederhana dan saling kerja sama, serta memacu jiwa kewirausahaan di tengah keluarga dan masyarakat.



PRASETYO / HUMAS

kwirausahaan di tengah keluarga dan masyarakat itu sendiri". [...]

Melalui Gerakan pemasaran *online* yang digagas oleh promovendus menunjukkan kecepatan responnya terhadap pemanfaatan era digital di bidang perdagangan dan pendidikan di Kulon Progo. Produk layanan internet untuk masyarakat menjadi hal baru memanfaatkan *Internet of Things* baik untuk layanan pendidikan, perdagangan maupun interaksi sosial di dunia maya. Program kerja layanan internet dengan memproduksi pulsa sendiri melalui 350 titik akses yang telah dibuat untuk melayani 1000 pengguna diberi nama "Pulsa-Ku" telah berhasil mencegah pelarian uang dan modal ke luar daerah. Prestasi ini perlu diapresiasi karena belanja pulsa masyarakat Kulon Progo terus meningkat setiap tahunnya, sebanyak 49,9 milyar di tahun 2013 dan telah mencapai 114

miliar untuk Januari- Agustus tahun 2020. Kondisi Pandemi COVID-19 semakin nyata kebutuhan akan layanan internet secara *online* baik untuk kegiatan pendidikan maupun kegiatan ekonomi masyarakat.

Pendidikan Vokasi yang Memberdayakan

Konsep pendidikan vokasi yang diterapkan oleh promovendus di Kabupaten Kulon Progo sangat

HASTO WARDOYO
BERSAMA
KELUARGA
MENGHADIRI
PENGANUGERAHAN
GELAR DHC



Hasto Wardoyo ingin mengubah masyarakatnya untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakatnya secara mandiri.

diyakini oleh beliau dan menjadi jalan bagi masyarakat di daerahnya untuk mentransformasikan ideologi tentang kesejahteraan sosial yang dirasakan oleh semua lapisan masyarakat dengan menerapkan berbagai teknologi dan keterampilan pengolahan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan vokasional.

Dalam konteks ini, dr. Hasto Wardoyo Sp. OG(K) berani menjadi *emancipator* untuk menerapkan keterbelengguan masyarakat terhadap kehidupan keseharian dalam faktor ekonomi yang monoton dan ketergantungan menjadi masyarakat bebas dinamis yang bekerja untuk dirinya, masyarakatnya dan menguntungkan baik untuk dirinya maupun masyarakat secara umum. Keberanian tersebut merupakan wujud nyata kemampuan promovendus yang ingin mengubah masyarakatnya untuk bertanggung



PRASETYO / HUMAS

jawab terhadap diri sendiri dan masyarakatnya secara mandiri. Tentunya realisasi dari tindakan ini tidak langsung dapat diterima, akan tetapi seiring dengan tekad dan kepemimpinan beliau, realisasi dan rasionalisasi dari perubahan tersebut nyata terjadi sehingga kebenaran tentang perubahan tersebut menjadi kebenaran nyata yang menguntungkan masyarakat. [...].

Jenis pekerjaan sekarang mulai beranjak ke sektor ekonomi yang bersifat finansial jasa dan industri kreatif yang memicu gejala baru bahwa bila ekonomi akan bertahan dan kreatif harus terus tumbuh menggantikan pekerjaan yang hilang akibat pemanfaatan digital di berbagai bidang pekerjaan. Dalam hal kreativitas memberdayakan masyarakat vokasional, promovendus telah

HASTO WARDYO
BERSAMA REKTOR
DARI BERBAGAI
PERGURUAN
TINGGI

menunjukkan kinerja melalui berbagai inovasi yang melibatkan masyarakat dan membuktikan bahwa inovasi tersebut berhasil untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kulon Progo.

Promovendus melalui inovasi batik “*Gebleg Renteng*” menunjukkan kemampuan kreativitas di bidang vokasional yang peka terhadap dampak era Industri 4.0. Promovendus menyadari bahwa ke depan akan banyak jenis pekerjaan yang akan hilang seiring dengan

”

Melalui inovasi batik “*Gebleg Renteng*” menunjukkan kreativitas di bidang vokasional yang peka terhadap dampak era Industri 4.0.

munculnya jenis pekerjaan baru yang didukung oleh digitalisasi di berbagai bidang pekerjaan.

Selain itu, jenis pekerjaan yang sulit dibuat mahal karena sifat produknya akan semakin berkembang dan lebih disukai karena sesuai dengan permintaan yang bersifat individual. Produk seperti ini masuk dalam skema bidang keahlian industri kreatif. Munculnya Batik *Gebleg Renteng* telah membuktikan proses pemberdayaan masyarakat vokasional yang tidak hanya pada pembuatan batiknya, akan tetapi sejak desain, sistem produksi, pemasaran dan transfer keterampilan pada masyarakat telah dipikirkan oleh Promovendus sehingga saat ini telah ada pasar batik yang semakin berkembang dan menjadi usaha ekonomi masyarakat di daerah Lendah Kulon Progo. Selain itu, dengan semakin bertumbuhnya industri kreatif



PRASETYO / HUMAS

Batik membutuhkan tenaga kerja yang terampil di bidang pertekstilan, desain, dan produksi. Kebutuhan tersebut telah memicu pembukaan sekolah vokasi jurusan batik di Kulon Progo, termasuk penerapan *Project Base Learning* baik di sekolah SMK maupun di sekolah inklusi dan SLB.

Hasil Nyata dari Pendidikan Vokasi

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam menerapkan pemberdayaan masyarakat vokasional adalah teknologi, karena pendidikan dan teknologi membangun interelasi timbal balik. Perubahan teknologi mempromosikan perubahan pendidikan sebaliknya pendidikan mempromosikan perubahan teknologi. Perubahan teknologi dan pendidikan teknologi mengawal daya saing dan pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Inilah yang dilakukan oleh dr. Hasto Wardoyo Sp. OG(K) dalam berkarya. Beliau memahami benar arti penting dari *human capital theory* yang meletakkan asumsi "*human beings are measured in terms of their monetary value*".

Mendidik dan memberdayakan masyarakat Kulon Progo melalui teknologi pemberdayaan masyarakat adalah hal yang amat penting. Teknologi dapat diidentifikasi dalam empat mode: (1) teknologi sebagai obyek dalam wujud perlengkapan, peralatan, mesin-mesin, peralatan *cyber*; (2) teknologi sebagai pengetahuan (*knowledge*) dalam bentuk bahasa, kaidah-kaidah, teori-teori, pengetahuan rekayasa; (3) teknologi sebagai proses dalam wujud pembuatan, perancangan, perawatan, perbaikan, dan

UCAPAN
SELAMAT ATAS
PENGANUGERAHAN
GELAR DOKTOR
HONORIS CAUSA
HASTO WARDOYO

penggunaan; (4) teknologi sebagai keinginan (*volition*) dalam wujud motif kerja, kebutuhan (*need*), dan perhatian (*intention*). Di sisi lain, teknologi berhubungan erat dengan budaya masyarakat dan pendidikan adalah bagian dari budaya masyarakat.

Dalam hal pemanfaatan teknologi yang menjadi ciri dari pendidikan vokasi, promovendus telah melaksanakan diversifikasi produk usaha PDAM dengan menambah produk baru berupa air minum kemasan "Air-Ku" yang mempunyai makna "Air Saya" air minum dari daerah sendiri untuk masyarakat sendiri termasuk mewajibkan menggunakan dan membeli melalui "Bela Beli" produk air minum sendiri baik untuk seluruh instansi pemerintah dan swasta maupun penggunaan air minum di Bandara Internasional Yogyakarta. Meskipun tidak mudah, akan tetapi sesuai dengan teori kritis, realisasi dan rasionalisasi berulang yang menunjukkan kebenaran dari



Hasto Wardoyo memahami benar arti penting dari *human capital theory* yang meletakkan asumsi "*human beings are measured in terms of their monetary value*".

tindakan perubahan, sehingga pada akhirnya kebenaran tersebut dapat diterima.

Selain air minum kemasan, teknologi pengemasan juga sudah diterapkan untuk produk teh dan kopi yang dipetik dari lahan sendiri di daerah Samigaluh Kulon Progo. Produk teh dan kopi tersebut sudah mampu dikemas sendiri oleh petani sehingga menaikkan nilai jual dari sebelumnya yang hanya menjual daun teh kepada perusahaan di luar Kulon Progo.

Tak Hanya Mahir sebagai Dokter

Kemampuan Promovendus secara akademik dalam bidang vokasional baik formal maupun non-formal telah banyak ditunjukkan meskipun latar belakang Pendidikan beliau di bidang Kesehatan, akan tetapi kemampuan Promovendus saat menjabat sebagai Bupati Kulon Progo untuk menggerakkan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai dorongan ideologis terutama di bidang vokasional, serta kemampuan kreativitas dan inovasi Promovendus yang cukup banyak dan memadai baik dari sisi kebermanfaatan maupun teknologinya telah memunculkan kinerja diri yang sangat luar biasa dan pantas untuk memperoleh gelar Doktor Kehormatan bidang Teknologi dan Pemberdayaan Masyarakat Vokasional dari Universitas Negeri Yogyakarta. Kami berdua sebagai promotor menyampaikan ucapan selamat kepada Promovendus dan terima kasih kepada para undangan dan seluruh hadirin yang kami hormati yang telah mengikuti pidato pengantar promotor, mohon maaf bila ada hal yang kurang berkenan.

Sebagai penutup, saya sangat tertarik dengan ungkapan yang sarat makna bagi keberlangsungan pemberdayaan masyarakat vokasional di Kulon Progo.

Kemandirian dan semangat untuk keluar dari kondisi keseharian yang kurang produktif sebagai bagian dari penerapan teori kritis dan kreatifitas di bidang vokasional, masyarakat di Kulon Progo mempunyai ungkapan kemandirian yang sangat dikenal dan dihayati untuk menjadi pedoman kehidupan bermasyarakat yang produktif, ungkapan tersebut adalah “Bela dan Beli Kulon Progo”, *Madep Mantep Mangan Pangane Dewe, Madep Mantep Ngombe Banyune Dewe, Madep Mantep Nganggo Klambine Dewe*. ■



PRASETYO / HUMAS

Sinergi Hasto Mengembangkan Vokasi UNY Wates

Oleh RONY K. PRATAMA

Awal kepemimpinan Rektor UNY Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. pembangunan besar-besaran kampus vokasi UNY Wates digenjut. Tahun 2018, Sutrisna menargetkan seluruh program studi jenjang diploma tersentralisasi ke kampus Wates. Sebelum itu, UNY sudah mempunyai sebanyak 11 program studi diploma yang tersebar di Fakultas Teknik dan Ekonomi. Perpindahan ini dibarengi dengan menyatunya program studi tingkat sarjana di Wates ke kampus Karangmalang.

Tahun 2017, Bupati Kulon Progo dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG (K) menjalin kerja sama dengan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Dokter Hasto bungah atas kontribusi besar UNY di kabupaten paling barat Yogyakarta itu. Dampak positif yang diberikan UNY turut mengembangkan roda ekonomi dan sumber daya masyarakat setempat.

“Salah satunya pembangunan kolam renang di UNY Kampus Wates. Ini sangat berdampak besar bagi warga Kulon Progo. Dulu tidak terbayang ada lomba tingkat nasional yang diselenggarakan di sini. Karena ada kolam renang berstandar nasional di UNY Kampus Wates, hal itu bisa terwujud,” ucapnya.

Sinergi berkelanjutan antara Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dan UNY makin mewujudkan moto Binangun: Beriman, Indah, Nuhoni, Aman, Nalar, Guyub, Ulet, dan Nyaman. Poin nalar dan guyub telah diejawantahkan melalui skema pemberdayaan masyarakat. Kampus Vokasi UNY di Wates menjadi bukti realisasi link dan match yang sebelumnya digadang-gadang Presiden Joko Widodo mampu menjawab tantangan perguruan tinggi dan dunia kerja. Presiden berharap agar kampus menyiapkan



DOK. HUMAS UNY WATES

lulusan terampil serta cendekia sehingga mampu menghadapi Revolusi Industri 4.0. dan Society 5.0.

“Presiden RI telah menyiapkan program revitalisasi SMK (sekolah menengah kejuruan) dan Vokasi Poltek (politeknik). Maka UNY ikut menyiapkan sekolah vokasi. Terutama di Wates,” ujar Sutrisna. Rektor UNY mendorong generasi muda Kulon Progo melanjutkan pendidikan di bangku perguruan tinggi. Ia telah menyiapkan pendidikan gratis bagi anak berprestasi yang kurang mampu secara ekonomi. Sebanyak 5-10 orang akan dikuliahkan lewat Program

HASTO WARDYOYO
MELEPAS SEPEDA
GEMBIRA DI UNY
KAMPUS WATES

Mandiri. “Biaya pendidikan dan biaya hidup akan ditunjang. Tapi semua tetap mengikuti tes agar terjaring calon yang memenuhi syarat,” imbuh Rektor UNY.

Dokter Hasto gayung bersambut. Sebagai bupati waktu itu, ia menilai pendidikan adalah hak semua anak muda Kulon Progo. Kuliah bukan lagi milik segelintir orang, melainkan milik siapa saja. Pendidikan, bagi Dokter Hasto, memupuk tradisi riset dan mempertajam inovasi. Keduanya dasar kecakapan soft dan hard skills.

“Saya sering punya murid dokter IP nya 4.0. Begitu pintar mendeteksi gejala dan merumuskan obat, tapi tidak dipercaya oleh para pasiennya. Sekadar karena tidak pintar komunikasi dan dianggap judes. Sedangkan yang IP-nya lebih rendah, sering lebih supel. Kariernya melejit,” papar Dokter Hasto. Menurutnya, kecakapan seperti itu bisa dibangun dengan semangat pendidikan. “Adanya pendidikan vokasi di sebuah daerah seperti Kulon Progo akan membentuk habituasi akademik semacam itu,” harapnya. ■

”

Sebagai bupati waktu itu, Hasto menilai pendidikan adalah hak semua anak muda Kulon Progo. Kuliah bukan lagi milik segelintir orang, melainkan milik siapa saja.

BERITA

SIVITAS AKADEMIKA



ASRAMA PENDIDIKAN KARAKTER SEMANU

SETELAH DIRESMIKAN BEBERAPA HARI YANG LALU, UNY KAMPUS SEMANU GUNUNGKIDUL SUDAH LANGSUNG TANCAP GAS UNTUK MENGGANDENG BEBERAPA ORGANISASI KEMASYARAKATAN DI SEKITAR KAMPUS DENGAN KEGIATAN PENANDATANGANAN NOTA KESEPAHAMAN ANTARA UNY DENGAN PESANTREN DARUSH SHOLIHIN. Penandatanganan diselenggarakan di halaman Kampus UNY Semanu - Gunungkidul pada hari Selasa (8/9). Peserta kegiatan ini diikuti Rektor, para Wakil Rektor, Dekan FT, Dekan FE, para Koordinator Prodi Vokasi, Pondok Pesantren Darush Sholihin, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gunungkidul, dan pihak mitra, dengan tetap melaksanakan protokol covid-19.

Maksud nota kesepahaman ini adalah sebagai landasan dalam rangka pelaksanaan kerja sama yang akan disusun oleh para pihak sesuai dengan ruang lingkup nota kesepahaman ini, sedangkan tujuan adalah untuk saling mendukung kegiatan para pihak dalam rangka kerja sama yang berkaitan dengan bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan sumber daya.

Pimpinan Pondok Pesantren Darush Sholihin, Muhammad Abduh Tuasikal mengatakan, "Mudah-mudahan apa yang kita lakukan membawa berkah bagi kita semua, tanah yang akan diwakafkan ke Darush Sholihin ini akan langsung dialihkan ke Muhammadiyah. Karena dekat

kampus vokasi Gunungkidul, maka akan dibangun menjadi laboratorium pendidikan karakter atau asrama para mahasiswa UNY kampus vokasi semanu Gunungkidul."

"Tujuan pentingnya adalah masalah pendidikan supaya mahasiswa juga dibekali ilmu dunia, ilmu pendidikan, ilmu akademik begitu punya karakter yang bagus menjadi mahasiswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Tujuan yang besar seperti itu. Alhamdulillah nanti dari pihak pe-wakaf akan menyerahkan langsung kepada pihak Muhammadiyah tidak melewati Ponpes Darush Sholihin lagi, pengurusannya langsung oleh pihak Muhammadiyah, Darush Sholihin cuma akan membangun sampai berdiri,

sampai fasilitas ibadah akan kami bangun disitu, sebelumnya tanah yang diserahkan sekitar 700m2, alhamdulillah sekarang menjadi 1000 M2, "jelas Pak Ustadz Abduh.

Sementara itu Pimpinan Muhammadiyah Daerah Gunungkidul, Drs. H. Sadmonodadi, M.A. menyampaikan sambutannya sebagai berikut, "Dari beberapa kali menerima wakaf, ini adalah yang paling membahagiakan, sudah ada yang siap membangun fasilitasnya, sudah ada yang siap memanfaatkan, sehingga berharap bahwa tanah wakaf ini bisa memberikan manfaat yang sebanyak-banyaknya bagi mahasiswa UNY di Gunungkidul dan juga bagi masyarakat banyak. sub

AKTIFITAS ANTI-MIKROBA PADA DAUN TEMBELEKAN DAN BANDOTAN

KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN DI INDONESIA DAPAT DIMANFAATKAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI, seperti untuk kebutuhan pangan hingga sebagai bahan obat tradisional. Pengobatan dengan bahan alami berupa tumbuhan herbal yang mempunyai aktivitas antimikroba dapat mengurangi penggunaan bahan kimia, serta relatif aman digunakan. Antimikroba merupakan zat yang memiliki kemampuan menghambat maupun mematikan pertumbuhan mikroba dengan toksisitas terhadap manusia relatif kecil. Banyak dari tumbuhan herbal yang dapat berperan sebagai antimikroba. Beberapa di antaranya mudah ditemukan di lingkungan sekitar, yaitu tumbuhan bandotan (*Ageratum conyzoides* L.) dan tembelean (*Lantana camara* L.). Tembelean telah digunakan untuk pengobatan berbagai penyakit manusia, seperti maag, malaria, influenza, tumor, pembengkakan, demam empedu, letusan eksim, sakit perut, sakit gigi dan sebagai antiseptik luka. Sedangkan bandotan dapat digunakan sebagai obat luka baru, luka berdarah, eksim, dan mengobati penyakit infeksi bakteri. Dari sini, Diana Okfy, mahasiswa prodi Biologi UNY tertarik meneliti aktifitas antimikroba pada kedua daun tersebut terhadap *Escherichia coli* dan *Candida albicans*. *Escherichia coli* dikenal sebagai bakteri penyebab sakit perut atau diare sedangkan *Candida albicans* merupakan bakteri penyebab infeksi jamur.

Menurut Diana, daun kedua tumbuhan ini memiliki kandungan senyawa kimia berupa flavonoid,

alkaloid, tanin, saponin, dan steroid yang berperan sebagai antimikroba. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah etanol 96%, metanol, daun tumbuhan tembelean dan bandotan, media NA (Nutrient Agar), media NB (Nutrient Broth), media PDA (Potatos Dextrose Agar), bakteri *Escherichia coli*, fungi *Candida albicans*, kloramfenikol, nistatin suspensi 100.000 IU/mL, akuades steril, kertas saring, paper disk/ kertas cakram (diameter 6mm), kertas payung, kain kasa, aluminium foil, dan wrap. Berdasarkan penelitian ekstrak daun tembelean dan bandotan yang telah diujikan terhadap bakteri *Escherichia coli* menunjukkan adanya aktivitas antibakteri. Hal tersebut dapat dilihat dari zona bening yang terbentuk pada masing-masing medium perlakuan dengan pengamatan selama 48 jam yang diinkubasi pada suhu 37 °C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak

daun tembelean dan bandotan memiliki kemampuan daya hambat yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil pengamatan ke-3 jam zona hambat sudah mulai terbentuk. Kontrol positif yang digunakan dalam uji antibakteri adalah kloramfenikol dengan komposisi 60 mg per 10 mL akuades steril. Selain itu, ekstrak daun tembelean dan bandotan mampu menghambat pertumbuhan fungi *Candida albicans* dengan adanya diameter zona hambat. Terlihat pada waktu pengamatan ke-9 jam sudah mulai terbentuk zona bening disekitar paper disk dan lebih jelas terlihat pada waktu pengamatan ke-18 jam. Hal ini membuktikan ekstrak daun tembelean dan bandotan dapat berfungsi sebagai antifungi.

Hasil penelitian disimpulkan ekstrak daun tembelean dan bandotan mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* dengan rata-rata diameter

zona hambat yang terbentuk 6,93 hingga 14,25 mm dan mampu menghambat pertumbuhan fungi *Candida albicans* dengan rata-rata diameter zona hambat yang terbentuk 6,03 hingga 7,79 mm. Kemampuan daya hambat masih bersifat bakteristatik dan fungistatik. konsentrasi ekstrak daun tembelean dan bandotan yang paling optimum untuk menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* adalah ekstrak daun tembelean 100% dengan rata-rata diameter zona hambat yang terbentuk berukuran 14,25 mm pada pengamatan ke 6 jam. Sedangkan konsentrasi yang paling optimum untuk menghambat pertumbuhan fungi *Candida albicans* adalah kombinasi kedua ekstrak tersebut dengan konsentrasi 50:50%, rata-rata diameter zona hambat yang terbentuk berukuran 7,63 mm pada pengamatan jam ke 42 jam. DEBY



DOK. HUMAS FMIPA

UNY SELENGGARAKAN GOWES BARENG DI TELAGA JONGE-SREPENG



SETELAH SEMPAT TERTUNDA AKIBAT COVID-19, RENCANA SEPEDA GEMBIRA DALAM RANGKA DIES KE-56 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, AKHIRNYA TERSELENGGARA JUGA. Bertempat di depan Telaga Jonge, Semanu, Gunungkidul, Minggu (13/9) Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. melepas peserta sepeda gembira.

Rektor mengatakan, kegiatan sepeda gembira atau gowes bareng ini terpaksa baru dapat dilaksanakan sekarang karena wabah Covid-19. Sebenarnya animo masyarakat Gunungkidul untuk mengikuti kegiatan ini sangat besar, namun karena aturan protokol Covid-19 dilarang berkerumun terlalu banyak, sehingga kegiatan ini pesertanya dibatasi hanya 200 peserta.

"Kami mohon maaf kepada masyarakat yang terpaksa tidak dapat mengikuti kegiatan ini, karena kuota peserta sangat dibatasi guna menghindari kemungkinan penyebaran Covid-19," kata Sutrisna. Lebih lanjut dikatakan bahwa disamping memperingati Dies Natalis, sepeda gembira itu diharapkan sebagai sarana olahraga untuk meningkatkan imun tubuh di masa Pandemi Covid-19 ini.

Ketua Panitia Dies, Dr. Widyastuti Purbani, M.A. menjelaskan berdasar rekomendasi Polres Gunungkidul, peserta dibatasi hanya 200 peserta. Walaupun demikian, pada kenyataannya nampak juga tidak sedikit pesepeda yang kebetulan sedang gowes ke Telaga Jonge bergabung mengikuti sepeda gembira UNY, dapat dilihat dari jersey yang dikenakan.

Rute sepeda gembira menempuh jarak sekitar 9 km, berangkat dari Telaga Jonge, selanjutnya melewati kampus UNY Semanu, dan berakhir di Telaga Srempeng. Melewati kampus UNY di Semanu, sebagai ajang promosi bahwa UNY memiliki kampus di Semanu yang tahun akademik 2020-2021 sudah berfungsi untuk perkuliahan, dengan 6 program studi yang diselenggarakan.

Di Telaga Srempeng, yang merupakan finish dari rangkaian sepeda gembira ini diadakan pembagian doorprize, juga penyerahan dan penanaman pohon secara simbolis dari sejumlah 1.100 bibit, yang terdiri dari pohon gayam, ketepeng, nangka, kelengkeng, jambu, durian, mangga, pete, dan srikaya.

Sedangkan doorprize yang disediakan berupa hewan dan barang-barang lainnya. Doorprize utama adalah sebuah sapi betina. Doorprize hewan lainnya berupa 5 ekor kambing, 10 pasang mentok, dan 10 pasang ayam. sup

UNY SELENGGARAKAN UPACARA SERTA SENAM BERSAMA MERIAHKAN HAORNAS KE XXXVII

DALAM RANGKA IKUT SERTA MEMERIAHKAN HARI OLAHRAGA NASIONAL (HAORNAS) KE XXXVII YANG BERLANGSUNG PADA TANGGAL 9 SEPTEMBER KEMARIN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY) MENYELENGGARAKAN UPACARA SERTA SENAM BERSAMA DI TAMAN RANDU ALAS (TRA), PADA HARI INI, JUMAT 11 SEPTEMBER 2020. WALAU JUMLAH PESERTA DIBATASI KARENA MASIH DALAM MASA NEW NORMAL, NAMUN KEGIATAN INI TETAP TERLIHAT MERIAH DIHADIRI PARA PIMPINAN DAN CIVITAS ACADEMICA UNY.

Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor UNY dalam sambutannya mengatakan bahwa saat ini olahraga bukan hanya menjadi

yang berada di gedung HSC sangat luar biasa, dengan tempat yang sangat nyaman dan alat olahraga yang lengkap, namun biaya untuk pendaftarannya bisa dibilang cukup murah dan terjangkau semua kalangan." ujar Sutrisna.

Sutrisna juga mengajak semua peserta senam untuk tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19 yang berlaku. " tetap jaga jarak, serta selalu mengenakan masker, jangan berkerumun, dan mencuci tangan ditempat yang disediakan." pungkask Sutrisna.

Selain mengadakan upacara serta senam bersama, Rektor UNY juga meresmikan berbagai alat fitness outdoor yang berada di Taman Olahraga Masyarakat (TOM),



kebutuhan hidup tapi sudah menjadi tren serta mulai masuk menjadi sebuah dunia industri baru.

Dalam kesempatan ini Sutrisna juga memberikan apresiasi terhadap Fitness center yang bertempat di gedung Health and Sport Center (HSC) "Fitness center

yang nantinya selain bisa dinikmati bukan hanya oleh civitas academica namun oleh masyarakat luas, Selain alat fitness outdoor terdapat juga jogging track serta arena bermain anak. Acara Senam Haornas kali ini ditutup dengan pembagian doorprize dengan hadiah utama berupa 1 unit kulkas. RANI

KARANGMALANG EDUCATION FORUM - IKATAN ALUMNI (IKA) UNY

DEWAN PENGURUS PUSAT IKATAN ALUMNI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (DPP IKA UNY) DI MASA PANDEMI COVID-19 INI MENYELENGGARAKAN KEGIATAN SEMINAR NASIONAL UNTUK SAAT INI SUDAH MENAPAKI EDISI KE-7. Bertempat di Ballroom Gedung IKA UNY Lantai 2, Senin, 28 September 2020 DPP IKA UNY menyelenggarakan Webinar Nasional "Problematika Belajar dari Rumah atau Daring di Masa Covid-19."

Prof. Suyanto, Ph.D. Ketua Umum DPP IKA UNY menyampaikan harapannya, "Mudah-mudahan acara ini membuat kita tercerahkan, dari berbagai aspek. Sehingga kita dalam mengabdikan, para alumni kita bisa mengambil sikap, bisa mengambil kesimpulan, yang bisa membuat para siswa kita yang belajar dari rumah itu menjadi lebih tercerahkan, dan ibu-ibu bisa lebih menjadi guru bagi anak-anaknya yang lebih baik."

Sedangkan Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor UNY mengawali sambutan dengan selalu mengajak untuk kita semua berdoa, semoga diberikan kesehatan dan dijauhkan dari Covid-19, mengantisipasi secara konkrit dengan selalu mengikuti anjuran protokol kesehatan yaitu selalu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Lebih lanjutnya Sutrisna mengatakan, "Saya telah banyak mendapat keluhan-keluhan di masa Pandemi ini, pembelajaran secara virtual tidak berlangsung dengan baik, kesiapan guru dengan berbagai aplikasi, dan juga keterbatasan sinyal dan handphone yang tidak kompatibel."

"Strategi khusus bagaimana pengambil kebijakan dan guru sebagai pelaksana dari kebijakan, diberi kebijakan atau strategi pengembangan, wawasan untuk pengembangan bagaimana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini. Mudah-mudahan dalam seminar ini dapat mengupas berbagai hal tersebut." harapan Sutrisna.

Bertindak sebagai moderator pada acara webinar saat ini adalah Octo Lampito, M.Pd. Pemimpin Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat sekaligus alumnus dari UNY.

Pada edisi yang ke 7 ini, IKA UNY menghadirkan tiga narasumber yang tidak diragukan keparakarannya, yaitu Paryanta, S.Pd., S.I.P., M.Si. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Belitung, yang mengangkat tema Problematika Belajar dari Rumah atau Daring di Masa Covid-19 Perspektif Pendidikan. sud



DOK. HUMAS UNY



MAHASISWA FMIPA UNY TELITI OBAT JERAWAT DARI DAUN CIPLUKAN

TANAMAN HERBAL MERUPAKAN KOMODITI UTAMA NEGARA INDONESIA SEBAGAI NEGARA AGRARIS. Beberapa tanaman herbal dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu sarana inovasi mereka untuk memanfaatkan tanaman tersebut sebagai obat alternatif. Tanaman yang sering digunakan sebagai obat herbal diantaranya kunyit, daun kelor, daun binahong, daun ciplukan, dan lain sebagainya. Namun, di samping beberapa jenis tanaman herbal tersebut ada beberapa tanaman yang keberadaannya masih dikesampingkan oleh masyarakat. Salah satunya adalah tanaman ciplukan. Tanaman ciplukan merupakan tanaman yang tumbuh secara liar di pesawahan. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat menganggap tanaman ciplukan sebagai gulma bagi tanaman lain, sehingga masyarakat mengabaikan keberadaan tanaman tersebut. Namun hal itu menjadi berbeda di tangan mahasiswa FMIPA UNY yang meneliti tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*. Bakteri ini merupakan bakteri yang umum menginfeksi jerawat. Mereka adalah Tia

Herdiana Wardani prodi Pendidikan IPA, Nova Regina prodi Kimia dan Nur Hidayah Br. Karo prodi Pendidikan Matematika.

Menurut Tia Herdiana Wardani semua bagian organ pada tanaman ciplukan mengandung banyak khasiat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satunya adalah bagian daun. "Daun ciplukan berkhasiat sebagai antipiretik, analgetik, diuretik, anti inflamasi dan detoksifikasi" kata Tia. Daun ciplukan tersebut diekstrak menjadi krim anti jerawat. Nova Regina menambahkan kulit yang berminyak menyebabkan pori-pori tersumbat, sehingga bakteri anaerobik seperti *Staphylococcus aureus* akan berkembang biak dengan cepat dan menyebabkan timbulnya jerawat. Oleh karena itu dibutuhkan krim yang memiliki keefektifitasan dalam mengobati jerawat agar bakteri *Staphylococcus aureus* dan lainnya penyebab jerawat dapat dihilangkan.

Setelah melalui uji organoleptis, uji tipe emulsi, uji homogenitas dan uji stabilitas krim di laboratorium formulasi krim terbaik yaitu formulasi 2 dengan jumlah phytocream sebanyak 4 gram. DEDY



DOK. HUMAS FMIPA

LAYANAN IKA UNY MENEMPATI GEDUNG BARU

IKATAN KELUARGA ALUMNI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (IKA UNY) SEKARANG MEMILIKI GEDUNG YANG REPRESENTATIF DAPAT DIGUNAKAN MULTIFUNGSI. Hari ini Senin (7/9) gedung tersebut diresmikan yang ditandai dengan penandatanganan prasasti dan penguntingan buntalan pita bunga oleh Rektor UNY Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. dan Ketua DPP IKA UNY, Prof. Suyanto, Ph.D. Peresmian dihadiri oleh para Rapim, Pejabat Struktural, Pengurus DPP, DPD, DPC IKA UNY, , Pewarta, dan tamu undangan lainnya.

Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, Prof. Dr. Edi Purwanto, M.Pd. bahwa pembangunan gedung ini selesai dan bisa digunakan di tahun 2020. Pembangunan dikerjakan dalam 3 tahap, yaitu tahap I dikerjakan di tahun 2018 oleh PT Matra Karya dengan nilai Rp.10.278.013.000,- tahap II dikerjakan di tahun 2019 oleh PT Matra Karya dengan nilai Rp.15.392.445.000,- tahap III dikerjakan tahun ini (2020) oleh CV Prima Karsa dengan nilai

Rp.3.415.497.000,- Sehingga total nilai pembangunan sebesar Rp.29.085.955.000,- nilai tersebut sudah termasuk perencana/arsitek dan pengawasan. Untuk perencana pembangunan atau desai arsitek dikerjakan oleh CV Arupadhathu Kreasitama, sedangkan untuk pengawasan pembangunan dikerjakan oleh PT Elcentro Engineering Consultan.

Sedangkan Prof. Suyanto, Ph.D. dalam sambutannya mengatakan, "Gedung ini sangat multi guna, didesain untuk kegiatan ilmiah terdapat ruang conference, kegiatan budaya berupa pameran seni dan budaya, promosi bisnis, juga tentu saja untuk kegiatan manten. Di lantai paling atas bisa digunakan untuk ruang makan-makan"

"Hari ini saya sangat bahagia dan senang sekali karena gedungnya selesai, yang kedua DPP IKA UNY bangga sekali, mulai bulan September ini menginfakkan salah satu aluminya Sutrisna Wibawa - Kadhung Trisna untuk masyarakat kabupaten Gunungkidul, dengan harapan masyarakat Gunungkidul,

DPD IKA Gunungkidul dapat memanfaatkan infak saya ini," harap Suyanto.

Sementara Rektor UNY dalam sambutannya juga melaporkan beberapa capaian UNY yang perlu diketahui para alumni, antara lain, "Di tingkat nasional UNY masuk di klaster I yaitu klaster unggul menempati posisi 12 dari 15 PT, di tingkat Internasional berada di peringkat 450 untuk tingkat Asia kategori QS. Pemeringkatan UniRank, UNY masuk 10 tingkat Asia Tenggara, sedangkan di tingkat nasional masuk 5 besar."

Selanjutnya, "Tentu Visi UNY menjadi universitas unggul pada tahun 2025, dengan indikator masuk pada WCU masuk di 500 besar dunia dengan subject education, mudah-mudahan tahun ini menjadi landasan yang kokoh untuk mencapai visi tahun 2025. Sehingga tugas Rektor berikutnya adalah bagaimana mewujudkan 500 besar dunia dalam subject education.

Kita harus memprioritaskan riset-riset, artikel-artikel di bidang pendidikan, karena kita

trademake unggul di bidang pendidikan," jelas Sutrisna.

Rektor menambahkan capaian UNY lainnya: "Untuk bidang kinerja kemahasiswaan UNY masuk peringkat 4 besar nasional mempertahankan tahun 2019. Bidang Laporan Akuntabilitas Kinerja UNY peringkat 2 nasional. Bidang keuangan khususnya BLU peringkat 3 nasional. Jurnal Cakrawala Pendidikan tahun 2019 jurnal terbaik tingkat nasional dan masuk indeks bereputasi scopus. Di berbagai kegiatan kemahasiswaan sudah biasa juara, bahkan PIMNAS masuk 7 besar nasional, paduan suara masuk juara umum di Hongkong, dan lain sebagainya. Sehingga slogan prestasi tiada henti memang perlu dipertahankan."

Pada bagian akhir, "Inilah prestasi-prestasi UNY yang bisa diikuti berita-berita, di medsos atau lewat berita harian cetak maupun elektronik, dll. Yang jelas percayalah UNY selalu mengembangkan keunggulan untuk mencapai prestasi yang lebih baik," Sutrisna dalam sambutannya. sud

MAHASISWA UNY RAIH JUARA 3 DUTA BAHASA DIY 2020

MAHASISWA UNY KEMBALI MENGUKIR PRESTASI DIAJANG PEMILIHAN DUTA BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2020. MUHAMMAD SHOLEH MAULUDDIN, MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAERAH, FAKULTAS BAHASA DAN SENI ANGKATAN 2016 BERHASIL MENJADI JUARA 3 DALAM PEMILIHAN DUTA BAHASA DIY 2019 YANG BERLANGSUNG DI HOTEL HARPER MALIOBORO YOGYAKARTA, JUMAT (28/8/2020). PEMILIHAN DUTA BAHASA INI DISELENGGARAKAN OLEH BALAI BAHASA DIY, DIKUTI OLEH BEBERAPA UNIVERSITAS DI YOGYAKARTA, SEPERTI UNY, UGM, UPN, UAD, UIN, STIKES, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA, SERTA UNIVERSITAS LAINNYA.

Keikutsertaan Didin dalam Pemilihan Duta Bahasa 2020 berawal dari seleksi hingga audisi yang digelar. Ajang ini bertujuan untuk mencari sosok pemuda yang bisa menjadi representasi generasi muda untuk melestarikan Bahasa di era sekarang ini, yakni mengutamakan Bahasa Indonesia, melestarika Bahasa Daerah, dan menguasai Bahasa Asing.

Setelah tiga minggu mengikuti proses dari awal pendaftaran hingga tes seperti uji bakat, test Psikologi, test Uji Kemahiran Bahasa Indonesia (UKBI) dan juga membuat program kerja, akhirnya Didin dapat meraih juara 3 pada malam penobatan Duta Bahasa DIY 2020. Didin sangat tidak menyangka bahwa ia akan lolos sampai tahap Grand Final dan menandatangani juara 3. M. SHOLEH MAULUDDIN



DOK. HUMAS FMIPA

EVALUASI DAN PELEPASAN KONTINGEN KRI UNY 2020



DOK. HUMAS UNY

KONTES ROBOT INDONESIA (KRI) PADA TAHUN 2020 SUDAH DIMULAI SEJAK AWAL TAHUN 2020, NAMUN DIKARENAKAN ADANYA WABAH COVID-19 YANG MELANDA SELURUH DUNIA, TIDAK TERKECUALI DI INDONESIA, MAKA TERDAMPAK PULA RANGKAIAN KEGIATAN YANG SUDAH TERENCANA INI. KEGIATAN KRI 2020 TERIMBAS PANDEMI COVID-19 SEHINGGA ADA PERUBAHAN KONSEP, ATURAN KONTES DAN PELAKSANAANNYA DIMANA SEBELUMNYA KEGIATAN KONTES LURING (OFFLINE DI PERGURUAN TINGGI HOST) BERUBAH MENJADI KONTES DARING (ONLINE), DENGAN MEMPERTANDINGKAN 5 (LIMA) DIVISI, YAITU:

1. Kontes Robot Pemadam Api Indonesia (KRPAI),
2. Kontes Robot Sepak Bola Indonesia (KRSBI) Beroda,
3. Kontes Robot Sepak Bola Indonesia (KRSBI) Humanoid,
4. Kontes Robot Seni Tari Indonesia (KRSTI), dan
5. Kontes Robot Tematik Indonesia (KRTMI).

Pada KRI yang dilakukan secara daring ini, tim peserta menampilkan robotnya di kampus masing-masing, yang ditayangkan secara daring melalui mekanisme video conferencing.

Herlambang Sigit Pramono, M.Cs. selaku dosen pembimbing tim robot, memandu serta menjelaskan demo dari robot yang diikuti KRI tahun ini, "Tahun ini kita sudah lebih berpengalaman dan akan lebih meningkatkan baik ketepatan maupun speed yang lebih baik lagi, dengan beberapa inovasi yang disesuaikan dengan kebutuhan perlombaan" jelas dosen yang ahli dalam sistem mikroprosesor ini.

Wakil Rektor bidang Akademik selaku Plt. Rektor UNY, Prof. Dr. Margana, M.Hum., M.A. menyampaikan pesannya, "Tim robotic UNY di harap tidak hanya berlagak dan menjuarai kompetisi, namun juga bagaimana mendorong karyanya untuk dapat dimanfaatkan masyarakat secara luas" ungkapnya di sela-sela Display Tim Robot UNY(29/9) yang dihadiri oleh Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Dekan, dan Tim Robotika yang terdiri dari lintas prodi/fakultas. PRAS

BOARDING SCHOOL DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER

BOARDING SCHOOL MERUPAKAN SUATU KEBIJAKAN YANG SUDAH SANGAT POPULAR DI INDONESIA. KEHADIRAN BOARDING SCHOOL DI INDONESIA MENJADI MODEL PENDIDIKAN YANG EFEKTIF DALAM MENDIDIK KECERDASAN, KETRAMPILAN, PEMBANGUNAN KARAKTER DAN PENANAMAN NILAI MORAL PADA PESERTA DIDIK SEHINGGA ANAK AKAN MENJADI LEBIH TAHU TENTANG NILAI KEBENARAN, KEJUJURAN, KEBAJIKAN, KEARIFAN, SERTA KASIH SAYANG SEBAGAI NILAI UNIVERSAL YANG DIMILIKI AGAMA. Untuk mengetahui seperti apa sekolah boarding school dalam menanamkan karakter kepada peserta didiknya sekelompok mahasiswa prodi Kebijakan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta meneliti kebijakan boarding school dalam menanamkan pendidikan karakter. Mereka adalah

kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai moral pada peserta didik. Sehingga, anak akan menjadi lebih tahu tentang nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan, serta kasih sayang sebagai nilai universal yang dimiliki agama. "Namun pada kenyataannya di boarding school masih ada kekerasan yang tidak dibarengi dengan pengawasan yang maksimal dari pihak sekolah" kata Rimawati "Walau tidak pada semua boarding school, jika hal tersebut dibiarkan maka akan berkembang dan dapat mengakibatkan krisis moral pada peserta didik". Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dari pihak sekolah dalam upaya penanaman karakter pada peserta didik, sehingga diharapkan para pelajar di Indonesia dapat berkembang dengan baik sebagaimana mestinya. Apabila generasi penerusnya memiliki karakter dan budi pekerti yang baik, maka kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat.



DOK. HUMAS UNY

Rimawati Septyaningsih, Tri Indah Widianingsih dan Adinda Dhafa Nona.

Menurut Rimawati Septyaningsih kehadiran boarding school di Indonesia menjadi model pendidikan yang efektif dalam mendidik

Tri Indah Widianingsih menambahkan penelitian ini dilakukan MTs Binaul Ummah Bawuran Pleret Bantul. Setelah dilakukan analisis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan kebijakan boarding school di MTs Binaul Ummah Bawuran. DEDY



Fay Della Prika Auvira

JAGOAN EKSPLORASI ALAM



PRASETYO / HUMAS

Fay Della Prika Auvira menjadi Wisudawan Terbaik UNY dalam periode Agustus 2020. Menyabet IPK 3,92, ia tak hanya jago berteori dan menuntaskan tugas di kelas-kelas Biologi yang ditempuhnya. Tapi juga mahir mengeksplorasi alam dan memanfaatkan kekayaan hayati untuk kejayaan bangsa.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH & DEDY HERDITO

Fay Della Prika Auvira berhasil meraih indeks prestasi kumulatif (IPK) tertinggi dalam Wisuda UNY Periode Agustus 2020 yang dilaksanakan pada Sabtu (29/8) di Auditorium UNY. Mahasiswa Program Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam tersebut mendapat IPK 3,92 dengan predikat cum laude.

Saat ditanya bagaimana cara mendapat IPK setinggi itu, wanita kelahiran Cilacap, 7 Desember 1998 mengatakan bahwa kiatnya adalah memaksimalkan IPK di semester awal, memperhatikan kontrak belajar, memaksimalkan setiap penugasan ataupun presentasi di depan kelas, dan memperbanyak eksplorasi alam.

“Memaksimalkan IPK di semester awal akan sangat menolong ketika sudah di semester akhir, di mana mata kuliah dan kegiatan sudah

semakin banyak. Semisal nilai IPK turun pun masih tetap dalam rentang IPK yang tinggi,” kata Fay Della.

Strategi dalam Belajar

Anak pertama dari 3 bersaudara tersebut juga selalu mengusahakan setiap penugasan dikerjakan secara maksimal dengan mengkaji dari banyak teori dan jurnal-jurnal terbaru. Ketika ada presentasi di kelas, diusahakan menguasai materi semaksimal mungkin. Juga, banyak membaca kasus-kasus seputar dunia biologi dan isu terbaru yang mendorong terjadinya diskusi di kelas.

Diskusi akan membuat kelas menjadi hidup dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Dengan memperbanyak main dan eksplorasi alam, akan meningkatkan skill analisis fenomena-fenomena alam, terutama dari sudut pandang biologi. Hal ini tentunya akan sangat membantu mendapatkan nilai tambahan ketika di kelas, baik

▲
FAY DELLA
MELAKSANAKAN
PRAKTIK DI
LABORATORIUM
BIOLOGI

ketika presentasi tugas, diskusi, maupun ujian yang tipenya analisis.

Anak pasangan Suparjo, seorang pedagang, dan Priyatini yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga tersebut mengaku kendala yang dialami putrinya selama kuliah adalah manajemen waktu karena hampir setiap mata kuliah yang ditempuh ada praktikumnya.

Selain harus membagi waktu kuliah antara ambil data di lapangan dan tugas di kelas, Fay Della juga harus membagi waktu untuk research, menjadi asisten dosen di beberapa mata kuliah praktikum, memberikan les privat, dan beberapa kegiatan organisasi yang diikuti. Solusinya adalah memaksimalkan setiap waktu luang.

Setiap Jumat malam hingga hari Sabtu menjadwalkan diri menyicil sebagian tugas-tugas untuk minggu depan. Senin-Jumat dari siang hingga sore fokus untuk kuliah, beberapa kegiatan organisasi atau penelitian yang sedang dikerjakan, dan malam harinya memanfaatkan waktu untuk memberikan les privat kepada beberapa siswa.

Hari Minggu difokuskan untuk mengerjakan tugas lapangan, kegiatan organisasi, mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang berhubungan dengan lingkungan, atau hanya sekadar refreshing dengan pergi jalan-jalan.

Menurut warga Karangmangu, Kroya, Cilacap tersebut orangtua sangat mendukung selama perkuliahannya. Walau bukan berasal dari keluarga berada, namun untuk masalah pendidikan Suparjo dan Priyatini benar-benar memperjuangkan meskipun diibaratkan makan hanya seadanya.

“Saya berterima kasih kepada Ayah dan Ibu yang sudah berjuang dan membiayai saya selama kuliah hingga saya lulus dengan nilai terbaik,” tutupnya.

Sabtu (29/8) di Auditorium UNY dilaksanakan wisuda virtual kedua setelah yang pertama dilaksanakan pada Sabtu (15/8) lalu. Pada wisuda kali ini, diikuti sebanyak 1.264 orang, baik yang mengikuti secara langsung tatap muka di Auditorium atau pun di rumah masing-masing.



Dalam kesempatan tersebut, Fay Della Prika Auvira berhasil menjadi Wisudawan Terbaik dengan IPK tertinggi pada jenjang S-I.

Rektor UNY Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. menyampaikan, “Atas nama pimpinan dan keluarga besar UNY, saya menyampaikan banyak terima kasih kepada para orangtua atau wali mahasiswa dan pimpinan lembaga yang telah memberikan kepercayaan kepada UNY untuk mendidik putra-putri atau karyawan Bapak dan Ibu. Dengan memberikan dukungan sepenuhnya selama proses pendidikan, pada saat ini para lulusan dapat mengikuti wisuda yang menandai selesainya studi di UNY. Kami mohon maaf, jika dalam melayani putra-putri dan karyawan Bapak/Ibu ada kekurangan dan kekhilafan.”

Sutrisna Wibawa mengawali sambutannya, “Marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah

FAY DELLA MENJADI PERWAKILAN JAMBORE BIODIVERSITAS INDONESIA

melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga pada hari yang berbahagia ini kita dapat bertemu di Auditorium UNY dan di tempat tinggal masing-masing melalui media Zoom Meeting dalam rangka Upacara Wisuda Periode Pertama Tahun Akademik 2020/2021 yang kita selenggarakan hari ini, Sabtu, 29 Agustus 2020 secara virtual (daring).”

Pada wisuda periode ini, diwisuda sebanyak 1.264 mahasiswa dengan rincian: 25 doktor (S-III), 152 magister (S-II), 1.010 sarjana (S-I), dan 77 diploma (D-III). Sebaran menurut fakultas/pascasarjana:

Pascasarjana sebanyak 177 orang, FIP 179 orang, FBS 169 orang, FMIPA 224 orang, FIS 148 orang, FT 115 orang, FIK 132 orang, dan FE 120 orang.

Sebanyak 820 mahasiswa (65%) meraih summa cum laude (dengan pujian tertinggi) dan cum laude (dengan pujian). Predikat summa cum laude untuk 2 orang, masing-masing dari Program Doktor dan Program Magister. Cum laude sebanyak 818 terdiri dari: S3 sebanyak 15 orang, S2 106 orang, S1 657 orang, dan D3 40 orang.

Di antara wisudawan saat ini, terdapat 131 orang yang menunjukkan prestasi membanggakan dalam berbagai kompetisi atau kejuaraan, baik di bidang penalaran, seni, olahraga, maupun minat khusus dengan total 387 penghargaan.

Sutrisna mengurai dalam sambutannya, “Bulan Agustus tahun ini juga merupakan bulan yang sangat istimewa ditandai

”

Bulan Agustus tahun ini juga merupakan bulan yang sangat istimewa ditandai dengan pencapaian UNY yang istimewa.



DOKUMEN PRIBADI UMI RIYANI FATMAWATI

dengan pencapaian UNY yang istimewa dan sudah selayaknya kita syukuri."

Pencapaian istimewa pertama adalah dengan kembalinya UNY ke dalam Klaster 1 dan menempati peringkat 12 dalam pemeringkatan perguruan tinggi versi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta berada di nomor 12 terbaik dari 4.000 lebih perguruan tinggi di Indonesia. Berada di Klaster 1 berarti UNY merupakan satu dari 15 perguruan tinggi unggul di Indonesia. Di samping berada di Klaster 1, UNY berada di nomor 1 universitas eks-LPTK (Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan) di Indonesia.

"Sebagai lulusan UNY, para wisudawan telah dipersiapkan untuk menjadi calon guru dan tenaga kependidikan yang kompeten," lanjut Sutrisna.

"Sebagai lulusan di era teknologi

informasi, para wisudawan juga wajib memperkuat kemampuan teknologi informasi yang menjadi ciri dunia kerja di era digital. Internet literasi akan memudahkan dalam menjalankan tugas-tugas di dunia kerja. Selain memiliki kemampuan bekerja secara individual atau pun dalam tim, kemampuan kerja sama dan berkoordinasi dengan pekerja lain akan menjadi nilai plus, selain pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh di kampus. Lulusan nonkependidikan perlu juga melihat ke dalam dirinya sendiri terkait dengan potensi di luar core competence Anda.

▲
KEGIATAN KULIAH
LAPANGAN
FAY DELLA,
MENGIDENTIFIKASI
JENIS MANGROVE DI
KARIMUN JAWA

Hal ini untuk memperkuat peran Anda di dunia kerja yang tidak lagi bersifat linear, tetapi lebih bersifat divergen. Lulusan perlu mempunyai kemampuan tambahan di samping kemampuan utamanya," pinta Sutrisna.

"Kepemilikan keterampilan Abad 21 (communication, coloboration, creativity, critical thinking) yang baik juga sangat membantu Anda untuk terjun di masyarakat. Perlu juga Anda pahami dan mengerti bahwa kemampuan berkompetisi, walaupun dibutuhkan, tidak lagi menjadi kemampuan utama di era ini. Justru kemampuan berkolaborasi, bekerja sama, dan menjalin jaringan atau network menjadi kemampuan yang harus Anda miliki dan kembangkan. Anda harus dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan siapa pun untuk dapat berhasil di era Industri 4.0 ini. Slogan yang perlu senantiasa Anda pegang untuk berhasil justru berkolaborasi dan maju bersama," pungkash pidato Sutrisna. ■

”

Anda harus dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan siapa pun untuk dapat berhasil di era Industri 4.0 ini.

Praktik Kearifan Lokal dan Pendidikan Alternatif di SALAM

Oleh ARYA DJODIPATI
Mahasiswa Pendidikan IPS UNY 2016

Sanggar Anak Alam (SALAM) sebagai sekolah alternatif memiliki cara pandang dan metode pembelajaran yang berbeda dengan sekolah formal pada umumnya. SALAM menjadikan dimensi kearifan lokal sebagai sebuah ranah yang berkelindan dengan praktik pendidikan.

Pendidikan Alternatif yang Seperti Apa?

Gerakan pendidikan alternatif tidak muncul begitu saja. Bermula dari bentuk kekecewaan terhadap sistem pendidikan arus utama (mainstream). Beragam permasalahan telah diproduksi oleh sistem tersebut, kemudian muncul kesadaran dan keinginan untuk memperbaikinya. Secara ringkas, upaya perbaikan ditempuh dengan cara mengkonstruksi sistem tandingan.

Pada konteks SALAM, setidaknya terdapat empat aspek mendasar yang menjadi alternatif atau pembeda dengan sekolah konvensional antara lain: 1) filosofi humanistik yang melandasi praktik pedagogis, 2) berorientasi pada anak, 3) proses pembelajaran yang holistik, dan 4) terjalinnya hubungan demokratis antara murid, orangtua, dan guru (selanjutnya disebut fasilitator).

Praksis penyelenggaraan pendidikan di SALAM sangat anti-mainstream. Proses pembelajaran berangkat dari kecenderungan minat yang dimiliki masing-masing murid. Metode pembelajaran yang digunakan berbasis riset. Sejak dini murid sudah dikenalkan dengan budaya “meneliti” walaupun dalam pengertian sederhana. SALAM mengarahkan

tema riset kepada seputar isu pangan, kesehatan, lingkungan hidup, dan sosial budaya.

Keempat tema di atas dihadirkan dalam bentuk peristiwa dan menekankan pentingnya sebab-akibat. Murid mempelajari segala sesuatu melalui pengamatan dan mengalaminya secara langsung. Tidak ada lagi murid yang dijejali beragam teori yang jauh dari realita. Pendidikan kontekstual digaungkan secara nyata, tidak hanya sebatas jargon belaka.

Murid bisa belajar dari apa, kapan, dan di mana saja. Tidak selalu bergantung pada buku teks dan fasilitator. Tugas fasilitator tidak lebih dari mendampingi. Orang tua pun tidak melepaskan begitu saja tanggung jawabnya kepada sekolah. SALAM menuntut adanya peran serta orang tua dalam proses tumbuh kembang anak di sekolah.

Alam, benda, teman, fasilitator, dan masyarakat bisa menjadi sumber belajar. SALAM tidak memberi batasan kepada murid

untuk mengeksplorasi suatu hal. Apa pun yang menurutnya menarik dan menimbulkan suatu keingintahuan, maka saat itu pula proses belajar sedang berlangsung.

Dimensi Kearifan Lokal

Sekolah dan masyarakat sudah semestinya bersinergi. Pendidikan arus utama selama ini seakan mendikotomikan keduanya untuk berdiri sendiri. SALAM sadar akan permasalahan tersebut, kemudian merancang proses pembelajaran sedemikian rupa agar murid juga dapat bermasyarakat.

Upaya yang dilakukan oleh SALAM yaitu menghadirkan kearifan lokal masyarakat setempat. Terdapat beberapa kearifan lokal yang dapat diaktualisasikan dan dijadikan sebagai media pembelajaran. Kearifan lokal tersebut diintegrasikan ke dalam riset murid, beragam kegiatan, dan kebiasaan-kebiasaan yang telah membudaya (Kultur Sekolah).

Contoh kearifan lokal yang dimaksud antara lain Wiwitan, Kirab Budaya, pasaran (Pasar Senin Legi dan Pasar Ekspresi), hingga permainan dan makanan tradisional. Semua itu merupakan kearifan lokal masyarakat di sekitar SALAM. Diharapkan para murid mampu mengenali dan memahami lingkungan sekitarnya di mana mereka sekolah.

Kearifan lokal wiwitan, kirab budaya, dan pasaran menuntut peran aktif antara masyarakat sekitar dan warga sekolah. Sinergitas keduanya mampu terjalin berkat beragam kegiatan yang terselenggara. Fenomena ini mungkin jarang (untuk tidak mengatakan mustahil) dijumpai di sekolah arus utama.

Pergulatan antara sekolah dan masyarakat melahirkan apa yang kita sebut sebagai urip bebrayan. Sebuah kondisi yang menuntut adanya rasa kekeluargaan, melaksanakan segala sesuatu secara kebersamaan, keputusan diambil atas dasar rembug atau musyawarah, dan berkomitmen untuk melahirkan kehidupan yang guyub rukun.

Pengintegrasian muatan kearifan lokal dalam proses pembelajaran berbanding lurus dengan fokus SALAM yang menitikberatkan ranah sosial-budaya. Hal ini dirasa efektif karena dapat menjadi wahana untuk pengenalan dan pelestarian kearifan lokal. Terbukti dengan antusiasme murid yang tinggi, banyak yang awalnya tidak tahu kemudian menjadi semakin paham dan tertarik untuk mendalaminya.

Setiap kearifan lokal mengandung nilai

”

Sekolah dan masyarakat sudah semestinya bersinergi. Pendidikan arus utama selama ini seakan mendikotomikan keduanya untuk berdiri sendiri. SALAM sadar akan permasalahan tersebut, kemudian merancang pembelajaran sedemikian rupa agar murid juga dapat bermasyarakat.



SALAMYOGYAKARTA.COM

nilai luhur yang dapat diinternalisasikan. Faktor ini semakin menguatkan SALAM untuk terus menjadikan kearifan lokal sebagai habituasi. Dengan demikian, murid tidak hanya mengenal, namun juga mempraktikkan nilai-nilai kearifan lokal dalam laku kesehariannya.

Mengapa Kearifan Lokal?

Selain alasan sekolah dan masyarakat yang sudah semestinya tidak terpisahkan – seperti yang telah dipaparkan di atas – SALAM memiliki pandangan bahwa terdapat urgensi untuk mengaktualisasikan kembali kearifan lokal di tengah arus modernisasi, yang kini eksistensinya telah memudar di kalangan masyarakat.

Tidak dimungkiri derasnya laju modernisasi di hampir seluruh aspek kehidupan turut mengubah tata perilaku masyarakat. Modernisasi dengan seperangkat internet dan media sosial andil besar dalam membawa

nilai-nilai baru, mengenalkan beragam budaya lintas negara, hingga membuka cara pemikiran. Hal demikian perlu kita kritisi sebab tidak semua sesuai dengan nilai yang selama ini terinternalisasi oleh masyarakat kita.

Dampaknya telah dan sedang kita rasakan, di mana generasi muda semakin teralienasi dengan budayanya sendiri. Mereka seolah berjarak dan merasa asing dengan lingkungannya. Generasi muda justru gandrung terhadap budaya yang berasal dari luar. Lebih parahnya malah terkesan mengagung-agungkan. Hal-hal demikian turut menjadi keprihatinan tersendiri bagi SALAM.

Melihat berbagai kenyataan yang ada, SALAM berusaha mengakomodasi unsur kearifan lokal masyarakat sekitar. SALAM berupaya mempertegas kembali kedudukan kearifan lokal kepada para murid melalui serangkaian proses pembelajaran. Pendidikan yang terselenggara diharapkan mampu menjadi jalan untuk melestarikan kearifan

lokal yang tengah memudar di era sekarang.

Komitmen Berkelanjutan

Tidak mudah mewujudkan ekosistem pendidikan alternatif seperti yang SALAM lakukan. Diperlukan komitmen yang berkelanjutan antarkomponen, baik murid, orangtua, fasilitator, maupun masyarakat. Sebuah komitmen perlu dibangun di atas fondasi yang kuat. Semangat menyelenggarakan pendidikan alternatif sebagai resistensi terhadap pendidikan arus utama harus dipompa terus-menerus.

Kearifan lokal sebagai “barang mewah” di tengah kondisi sekarang ini memang sudah seharusnya dirawat. SALAM sebagai komunitas kecil sudah berupaya melakukannya. Tentu langkah kecil ini membutuhkan dukungan banyak pihak. Tugas mulia ini tidak hanya tanggung jawab SALAM, namun juga sekolah-sekolah lain yang saya rasa memiliki tanggung jawab yang sama. ■

PERPISAHAN TIDAK SELALU BERUJUNG SEDIH

Novel *Adios Amigo* adalah novel pertama yang ditulis penulis dengan nama pena Wijayanthileen. Penulis merupakan anak sulung dari dua bersaudara. Dia berasal dari kota kecil di pesisir pantai Provinsi Jawa Tengah. Saat menulis novel ini, ia masih menempuh pendidikan di bangku kelas sepuluh, salah satu sekolah negeri menengah ke atas. Wijayanthileen adalah salah seorang *hallyu wave fanatic* yang juga menyukai dunia sastra sejak kelas delapan. Semua itu berawal dari kegemarannya membaca *fanfiction*. Wijayanthileen sangat menyukai musik dan film, tak terkecuali drama-drama Korea. Dalam pembuatan novel *Adios Amigo* ini, penulis terinspirasi dari guru di sekolahnya, terkhusus Bapak Rusman dan Ibu Sri Sudarmi yang pernah mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Novel ini menceritakan tentang perjalanan hidup seorang gadis berusia belia bernama Kenia Melvady Aihara, gadis cantik yang masih memiliki darah Asia Timur—Negeri Matahari Terbit. Menjadi salah satu cucu saudagar yang kaya raya tidak membuat Kenia bebas seperti gadis seusianya. Dia terperjara dalam istana besar di bawah kuasa kakeknya. Namun, Kenia adalah anak yang pengertian. Tidak sekali pun dia menembus benteng yang penuh aturan tersebut.

“Kadang kala cinta terlalu kuat untuk sekedar membuat lupa akan cara melupakannya.

Kadang kala kebetulan adalah bagian dari takdir yang tersirat dan nyata hadirnya.”

“Kadang kala sosok yang kau nanti sudah berdiri di sampingmu meski kau belum menyadarinya. Bersama dengan sepuccuk rindu yang berbuah harap, di sini lah hati yang terbelenggu akan cinta terbelai senyap.”

Kutipan di atas adalah contoh

ADIOS AMIGO

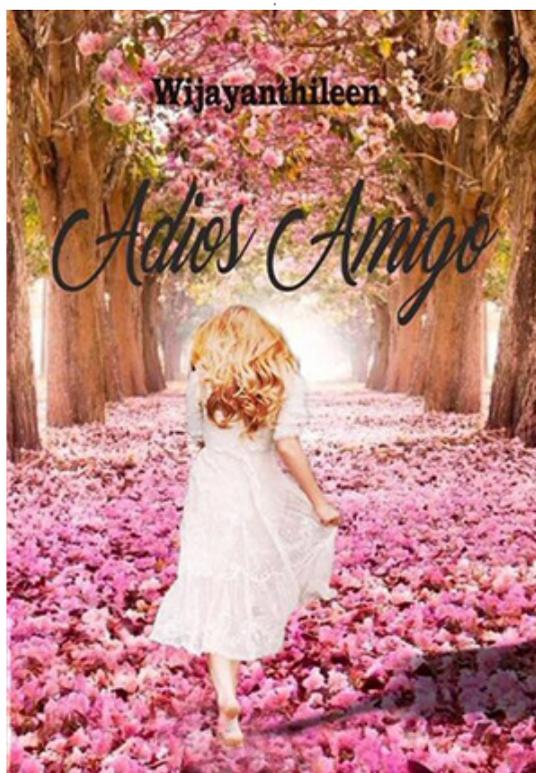
Penulis: Wijayanthileen
• Penerbit: ZA Publisher,
Yogyakarta • Cetakan: I, 2016 •
Tebal: 164 halaman

subjudul yang disuguhkan secara unik oleh penulis. Buku ini menyajikan lika-liku perjalanan kisah asmara Kenia yang berawal dari terikat perjanjian dengan kakeknya agar mau ditunangkan. Keinginannya untuk bersekolah di negeri kelahirannya membuatnya setuju tanpa pikir panjang. Hidupnya mulai berwarna sejak Arvin yang merupakan

tunangannya membuat pergolakan batin yang cukup mengusiknnya. Tetapi, dari semua itu, dia masih berharap bertemu dengan seseorang dari masa lalunya. Teman singkat yang ternyata menjadi penghuni hatinya sejak lama. Di tengah keinginannya bertemu seseorang dan kenangan yang didapatnya dari Arvin, akankah Kenia mampu menyelesaikan pergolakan batin yang melandanya?

Lalu bagaimana jika takdir pun ikut andil di dalamnya? *Adios Amigo*, perpisahan tidak melulu berujung sedih.

Novel berjudul *Adios Amigo* karya Wijayanthileen ini termasuk dalam klasifikasi novel remaja, karena di dalamnya berisikan berbagai konflik yang kerap kali dialami oleh anak usia remaja pada umumnya mulai dari cerita persahabatan, cinta, sampai kasih sayang dalam keluarga. Kelebihan dari novel ini adalah alur kisah yang mudah dinikmati oleh pembaca. Di beberapa bagian, penulis juga menggunakan bahasa asing yang dapat menambah perbendaharaan kata, diselingi dengan kata-kata yang tersusun indah dan puitis. Kekurangan dari novel ini antara lain penggambaran tokoh dan adegan yang kurang detail, adanya beberapa kata yang salah dalam penulisan, dan sampul buku yang terlalu penuh dengan gambar sehingga membuat sinopsis di belakangnya menjadi kurang jelas dan sulit dibaca. Terlepas dari kekurangan tersebut, novel ini sangat layak diapresiasi tinggi karena menambah banyak karya anak bangsa. **PUTRI PRIHARTINI**



LAYAKKAH MEMPERMASALAHKAN OTORITAS TUHAN?

Membicarakan Tuhan secara tidak langsung membicarakan perihal kehidupan. Sebuah persoalan yang bagi sebagian orang menganggapnya bukanlah sebuah “persoalan”, namun bermakna sebaliknya bagi sebagian orang lainnya. Perbedaan antara teolog dengan filosof dalam hal ini kiranya hanya pada dua tataran. Bagi filosof Tuhan diperbincangkan dengan cara yang ketat, tanpa rasa was-was atau rasa takut. Sedangkan bagi teolog, mereka memperbincangkan Tuhan dengan cara penuh hormat dan rasa takut yang mengaduk-aduk sembari membonsai akalunya di bawah kanon dasar-dasar agama.

Fakta umum di tengah-tengah “penduduk” agama, kehadiran Tuhan adalah untuk ditakuti. Termtaqwa sudah memberikan definisi ini sebagai sesuatu yang tidak boleh ditolak, sesuatu yang sifatnya horor. Bagi filosof, Tuhan bukanlah suatu zat yang harus ditakuti. Ia dicari dengan gegap gempita tak jarang juga diselingi dengan seloroh. Alih-alih rasa takut justru perbincangannya diselingi dengan penuh keakraban serta canda tawa. Bahkan tidak jarang juga melayangkan kritik secara tajam dan masif.

Agama pada realitas dirinya sendiri tidak pernah bisa dipertentangkan, ia merupakan satu kesatuan realitas hanya saja pemaknaan yang agak sedikit beragam. Meminjam istilah salah satu mantan pengajar saya semasa SMA, sejatinya seluruh pertentangan dan perselisihan kita di dunia ini adalah perselisihan atas sudut pandang atau pendefinisian.

Nietzsche dihinggapi rasa gundah gulana yang membuncah dan tidak pernah bisa diselesaikannya sepanjang “karir” kefilosofannya dengan nihilismenya itu (penulis merasa juga menimpa para teolog). Penulis meyakini satu hal yang bersifat universal, sesuatu yang sudah lama dicari oleh seorang Nietzsche.

Apakah itu? Mari kita merenung sejenak

Apakah ada di antara kita yang tidak bersepakat bahwa tidak ada satu pun makhluk hidup baik flora, fauna maupun manusia yang proses kehadirannya di dunia melalui rembuk? Rembuk antara

Oleh **RENDY MERTA RAHIM**
Mahasiswa Universitas Jenderal Ahmad Yani

Tuhan dan kita. Tidak ada satu pun dari kita yang diajak berbincang dan diajaki kemungkinannya untuk menyatakan sikap tentang mau tidaknya dihadirkan ke atas muka bumi ini. Semua dari kita adalah kehadiran yang dipaksakan, kehadiran atas kehendak otoritarianisme Tuhan.

Pertanyaannya kemudian adalah jika kehadiran kita saja dipaksakan—terlebih kita cenderung dependen atas segala sesuatu—tidakkah sah-sah saja jika menimpakan segala kesalahan kepada Tuhan? Bagi yang tidak setuju, pikiran seperti ini akan dianggap subversif kepada otoritas agama, “otoritas Tuhan”. Sesuatu yang sebenarnya bagi penulis bersifat absurd atau barangkali meminjam istilah dari Ahmad Wahib: “Mengapa Tuhan mesti takut terhadap pikiran yang Dia ciptakannya sendiri?”



Sesuatu yang sungguh menurut penulis sukar untuk dimengerti. Mungkinkah agama hadir untuk sulit dipahami? Jika benar demikian, maka sungguhlah kita bersepakat bahwa kita semua berada dalam alam yang salah, pasti inilah tragedi untuk kita semua. Nash-nash agama (baca: Samawi) makin memperburuk situasi ini. Sering kita jumpai aneka ancaman bertebaran mengatasnamakan agama.

Pertanyaan sederhana lainnya muncul: bagaimana mungkin yang kehadirannya

saja dipaksakan kemudian akan “disiksa” hanya karena muncul “dugaan” pelanggaran? Bagaimana mungkin sesuatu yang tidak independen, yang tidak memiliki sedikit pun kuasa atas dirinya, kemudian diancam akan didera dengan siksaan pedih? Tidakkah sebenarnya semua itu adalah langkah yang justru membuat diri sendiri dalam kepedihan? Kesederhanaan berpikir seperti ini harus diberi ruang bukan sebaliknya, didukung sampai pada ancaman hukum pidana.

Profesor Magnis Suseno pernah memberikan sepenggal contoh dari peristiwa nyata terkait pertanyaan yang ditujukan kepada beliau, yaitu: “Pernahkah Profesor berterima kasih atas takdir keburukan?”. Sebuah contoh beliau berikan dari tragedi kecelakaan pesawat Russia Jet 100 yang jatuh di gunung Salak, Bogor sedekade silam. Beliau bercerita, bahwa ada satu penumpang pesawat yang selamat. Apa sebabnya? Ternyata pagi itu sang

penumpang bertengkar dengan istrinya sehingga dia terlambat datang ke bandara, hanya beberapa menit setelah pesawat Russia Jet 100 tersebut lepas landas. Sang penumpang selamat ini, berucap syukur kepada Tuhan karena telah membuat dia dan istrinya bertengkar pagi itu (padahal bagi sebagian kalangan berpikir mainstream, bertengkar dimaknai sebagai sesuatu yang buruk). Karena jika tidak bertengkar pagi itu, hari itu adalah hari terakhir yang bersangkutan menghirup udara.

Contoh di atas hanya secuil dari ketidakberdayaan atas kepemilikan independensi. Menimpakan kesalahan kepada Tuhan? Mungkin saja iya, namun mungkin saja tidak, sesuatu yang tidak bisa dipastikan untuk diberikan jawaban iya, karena konon katanya hidup yang diketahui realitas pada dirinya akan menghentikan roda kehidupan itu sendiri. Sesuatu yang sengaja ditunda ketersingkapannya. Jika begitu, marilah bersepakat bahwa hidup ini sesungguhnya telaten pada hal yang bersifat pseudo atau kata si Karl Marx, ‘kelompok yang berpikir utopis’. Kebenaran itu tidak ada, yang ada hanyalah kebenaran yang sesungguhnya kita ketahui bahwa sesungguhnya kita tidak mengetahui apa-apa atau benar-benar tidak tahu apa-apa. ■

Sepasang Mata dan Mata-Mata Lainnya

Oleh **MAYA SANDITA**
Alumnus Prodi Seni Teater
ISI Padangpanjang

Entah mengurung diri atau dikurung dari cahaya matahari, entah menyembunyikan diri atau sengaja disembunyikan sebab dibayar merancang strategi. "Satu butuh uang dan lainnya butuh kuasa." Demikian ia mulai merentang kata-kata. Seseorang dalam ruang yang entah berbentuk apa. Kotak, balok persegi panjang, atau segitiga.

Jelas ia melahirkan teka-teki. Sebuah jawaban terang tersembunyi. Seseorang perlu menelaah dan mendeteksi. Apa sebenarnya yang terjadi? Siapapun bisa lakukan, seorang terpelajar atau kuli bangunan, seorang presiden atau seorang tahanan. Asal otaknya jalan.

Ada hadiah? Jelas. Sama seperti yang pernah kaubaca dalam sejarah. Tentang seseorang yang sengaja dibuat hilang, sebuah nyawa di pesawat terbang yang melayang, lidah yang ditarik paksa dengan tang, dan lainnya yang kini masih dalam pantauan mata seram yang sebentar lagi akan menyerang. Itu hadiah bagi penentang. Mereka yang tak mau pasrah menerima keadaan sebagai sesuatu yang lumrah.

Sesuatu masuk lewat celah ruang yang berlubang. Menempel di sebuah bola dunia usang, yang bentuknya masih saja bulat dengan

dominasi warna biru terang. Ia terbangkan dirinya dari sebuah penjara.

Katakanlah ia debu. Orang itu tak peduli dengan sosoknya yang kadang juga menempel di bahu dan sepatu, kulit kepala dan ujung kuku. Tapi ia tak tahu, debu ini punya mata dan sepasang telinga dalam bentuk kasat mata itu. Mulutnya ada dan tak bisu. Ia hanya tak bicara sebab suaranya jelas asing dan mengganggu, banyak hal yang sedang ia tunggu.

Siasat perang, misalnya.

Seseorang yang sendiri, dengan segala kebutuhan yang lengkap sekali. Peralatan laboratorium ada semua, kertas dan tinta tak terkira banyaknya, komputer canggih ada banyak di sana, dan ribuan mata dipersembahkan untuk jadi matanya. Dari seluruh pelosok dunia.

Ia memutar bola dunia yang tadi, menerbangkan debu ke lengan baju yang dilipat empat kali. "Ah, luas sekali. Negara aktif dengan jumlah penduduk tak terhitung lagi. Ini sulit. Ratusan tahun melihat globe ini membuat perutku selalu saja melilit. Sialan!" katanya sembari benda itu ia tinggalkan. Beranjaklah ia menyerahkan setoran.

Dalam bilik lain yang hening, kepalanya tetap saja pening.

Tika kembali ke ruangannya yang penuh tempelan sana-

sini, penuh garis penghubung yang rumit dipahami, ia duduk di depan sebuah komputer tercanggih yang bentuknya agak mini. Dilihatnya milyaran manusia beraktivitas seperti biasa. Berangkat sekolah dan kerja, pergi belanja, dan bercinta.

Ia haus. Ketika hendak diraihnya teh manis dalam cangkir porselen yang halus, didapatinya semut berkerubung di sana. Ia menggoyangkan cangkirknya. Beberapa semut kalang kabut. Beranjak dari sesuatu enak yang mengenyangkan perut. Orang itu berpikir semut-semut akan pergi. Tapi selang hitungan detik di jari, semut-semut tadi kembali. Menikmati teh manis dingin yang tadi.

Cangkir terletak di antara matanya dan objek dari mata-mata, dari layar komputer yang jernih warnanya.

Orang itu mengambil sebatang kapur dari lemari yang dibeli tempo hari. Di bagian belakang kemasan tertulis fungsi.

Lalu digoresnya cangkir dengan kapur. Beberapa semut dengan cepat – kabur. Yang lain terapung di tehnya, tak bisa berenang, dan mampus dengan teman-temannya.

Tak hanya sampai di sana, ia masih mengincar semut yang lari menyebar. Ia bentuk garis melingkar. Jadi semut-semut tak bisa keluar. Sampai gambar

lingkaran itu di dekat bola dunia biru. Matanya berpindah ke negara-negara yang terpampang di situ.

Ia menyeringai.

Tubuh orang itu besar dan tinggi. Tidak makan sekian lama tak kunjung membuatnya mati. Ia tak ubah seperti monster – tanpa hati.

Di tembok, siasat perang yang lama disilang dengan cat hitam atau merah yang mencolok. Mengganggu kestabilan uang, tak begitu memuaskannya. Mengguncang ketenangan beragama, juga tak berhasil membuatnya bahagia. Bahkan puluhan tahun lalu, pernah ia mengusik kesehatan, tapi ia merasa belum tercapai keinginannya.

Ia menyeduh teh yang baru. Melingkari daerah sekitar cangkir dengan kapur yang tadi. Tehnya tak terganggu. Hanya tehnya yang boleh mendapat keistimewaan itu.

Debu yang tadi menempel di lengan baju, menutup telinganya. Tawa monster itu sangat bahagia. Mengelegar dan menyebar di udara.

Tak lama, seseorang membuka pintu utama. Udara masuk dan angin menerbangkan debu berpindah ke bajunya.

"Ah, sial! Padahal siasat terbaru sebentar lagi akan dibuatnya!" gerutu debu.

Beberapa minggu setelah debu ke sana ke mari, naik metromini atau ikut terbang dengan pesawat sesekali. Muncul berita yang menghebohkan dunia. Sebuah negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, tiba-tiba turun angka populasinya. Drastis! Wuhan nama itu kota, ia ada di negara Cina. Lalu mengapa monster itu memilih Cina? "Apa mungkin demi uji coba di sebuah kota yang sangat padat penduduknya? Hasil apa yang diharapkan?" gumam debu ketika mendengar berita itu.

Permainan rupanya telah dimulai. Pengomsmsian kelelawar dijadikan jalan penyebaran sebuah virus bernama Corona. Informasi dunia dikendalikan dengan uang dan kuasa si monster besar yang terlahir pintar. Padanya diberikan tuhan kepintaran yang dilebihkan.

Debu duduk di pundak seorang tua yang baru pulang dari musala. "Dikasih hukuman sama Allah karena diskriminasi umat muslim. Sudah kapok?" katanya begitu saja.

Waktu terus berlalu sampai angka tahun bertambah satu. Januari hingga Februari jadi begitu ngeri. Warga negara Cina mati sebab virus yang menyebar cepat sekali. Seketika, semua manusia di sana diisolasi. Tidak keluar rumah sama sekali. Salahsatu kota di sana mendadak sepi. Beberapa diantara mereka jadi semut di cangkir teh tadi. Ia sempat pergi, lari, dan masuk ke lain negeri.

Beberapa di Itali, beberapa di negeri asal si debu tadi.

Dengan cepat semut-semut mencari tempat. Tanpa ia peduli bahwa sentuhan tangan atau udara dari bersin yang ia semprotkan, bisa jadi racun mematikan. "Aku tak ingin mati sendirian," katanya sembari sepasang mata melihat seperti orang kesetanan.

Debu menempel di televisi seorang pengusaha. Pengusaha kaya yang sedang duduk di ruang keluarga dengan istrinya yang saat ini menemani anak sematawayang mengerjakan



pekerjaan rumah yang diberikan guru sekolah – banyaknya bukan kepalang.

"Kita tak boleh kemana-mana, barang-barang pesanan pabrik tak kunjung tiba. Karyawan masih harus terus kerja. Kalau produksi tidak jalan sebagaimana mestinya, aku gaji mereka pakai apa?" katanya kesal sambil memukul kepala.

Gelisahnya tertangkap mata si monster dalam ruangan tadi. Pengusaha yang kalut bukan cuma dia sendiri. Ia menyeruput tehnya dengan cangkir porselen baru. "Kalau

tak mampu gaji karyawanmu, biar kubantu. Kupinjamkan sejumlah dana, tapi tentu berbunga," pecah kemudian gelaknya.

Televisi milik si pengusaha terjual. Semua perabotan rumah terjual. Ia bak ditimpa sial. Jantungnya kumat, ia kemudian gampang diserang virus bernama COVID-19 yang menyebar sangat cepat. Seminggu berlalu dan ia wafat.

Seorang ibu tua membelinya. Uangnya dikembalikan jasa pemberangkatan umrah dan haji semuanya. Sebab

awalnya ia menyangka pihak tur itu menipunya, maka ia memilih untuk pindah ke jasa pemberangkatan haji di dekat rumahnya. Ternyata sama saja! Calon jemaat haji dan umrah dari belahan dunia mana saja diblok penerbangannya. Maka uang tadi, ia belikan saja sebuah televisi.

Di sana ia melihat mata kamera menangkap berbagai peristiwa dari belahan dunia. Berita virus tak ada henti-hentinya. Ia bergidik ketika melihat tayangan seorang pasien kejang di depan matanya. Ibu tua mengambal ponsel dan menelepon sang anak yang tempo lalu mengirinkan uang untuk keberangkatan hajinya. Tapi telepon tidak menyambung. Sementara di negara tetangga sana, teman-teman anaknya tengah berduka dari balik kaca. Seseorang terbaring sepi di ruang isolasi.

"Dunia tak lagi sama. Ia tak berirama. Entah untuk berapa lama sepi jadi raja," ujar seorang lelaki pada diri sendiri – di balkon apartemen lantai lima. Saksophon di tangannya. Ia meniup dan melahirkan nada-nada. Satu persatu warga Itali membuka pintu dan jendela, menikmati musik yang lebih dua pekan ini tak singgah di telinga. Hanya genderang cacing yang sesekali terdengar tipis sebab persediaan makanan mesti dihemat dan semakin menipis.

Di sini, ini Jumat masjid mulai sepi, beberapa diantaranya dikunci. Lusa ahad kabarnya gereja membatalkan kegiatan ibadahnya. Nyanyian-nyanyian tak akan terdengar dari sana. Begitupun dupa di vihara yang tak tercium asapnya.

Bandara sepi, stasiun lengang sekali, terminal tak berfungsi.

Debu? Ia masih saja kesana-kemari. Terbang mencari jalan masuk ke dalam ruangan monster itu lagi. Ingin ia meludahi sepasang matanya yang tak bahagia melihat dunia damai adanya. Kemudian masuk ke telinga dan berteriak di sana, Hanya untuk mengumpat – tentu saja.

Batam, 21 Maret 2020

Rembang Petang

Ana ing dalam kuwi ana sing tuhu diluru
kKita nyalakan cahaya cinta
Tatkala reembang petang menjelang
Di pundakku naik burung elang
Merobek langit dan sepotong bulan sabit
Air mata hangat kemudian membeku
Menuju titik-titik putih salju

Besok pagi kita harus mengais matahari
Di reruntuk guguran lelehan es batu
Kenyataan terbuka di kelopak mata
Kebisuan di jalanan sepanjang trotoar
Kehidupan dalam tidur dan dengkur
Menyanyikan mimpi dibawa laju kereta

Tubuhku mendekap dingin
Sejarah menempel di dahi menjadi puisi
Bercakap dengan batang senyap

Aku menarik tali lonceng

Pada sebuah menara menjulang
Kusaksikan unggas menggebas iblis
Mengubah alis bukit wajahmu

Dulu pastinya kita adalah sejoli kelinci salju
Berlari-lari bermain bola-bola salju
Saling melempar senyum
Penuh cinta

Indramayu, 2019

Sebuah Jendela

Sebuah jendela masa lalu
Terukir kisah di sana
Kusaksikan kenangan lewat
Berlompatan seperti keluarga tupai
Kutatap wajah sepimu
Dan sebentar lenyap
Suatu perpisahan megah
Melalui suram selang-selingnya
Bebunga tak harum keriput
Hati melangkah kusut

Yang ada kemudian duka
Terguncang di punggung derita
Memang bukan neraka
Hanya kau saja yang merasa

Kupegang pergelanganmu yang lapuk
Dan sudah kuduga sebelumnya
Aku tidak lagi mengenali senyummu
Seekor lebah telah menguras madu
Menuju hutan belantara
Mencari musim bunga meranti

Kepala terbentur di bendul jendela
Menyaksikan betapa cerita belum selesai
Sementara usia tak cukup untuk membacanya

Bagiku hari-hari terlalu cepat berlalu
Pucuk daun telah berubah kuning
Sebentar lagi lepas dari tangkainya
Dan daun-daun menimbunku

Indramayu, 2019

* FARIS AL FAISAL
Komite Sastra, Dewan Kesenian Indramayu (DKI)



#Dr.HC
#HastoWardoyo
#KampusVokasi
#AuditoriumUNY

UNY SIAGA CORONAVIRUS COVID-19



89.000 TERINVEKSI
PER 2 MARET 2020



Dalam rangka mengurangi resiko wabah Virus Covid-19, dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dengan ini disarankan kepada seluruh Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut.



Bagi yang baru saja melakukan perjalanan dari luar negeri/ negara yang terpapar Virus Covid-19, harap melakukan isolasi diri selama 14 hari.



Menanggihkan kegiatan yang melibatkan narasumber dan peserta dari negara-negara yang terdampak Virus Covid-19.



Jika dalam masa 14 hari dari kepulangan mengalami gejala demam, batuk, pilek, sesak nafas, dimohon segera melakukan pemeriksaan kesehatan di poli yang dirujuk pemerintah.



Melakukan perilaku hidup sehat, sering mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, mengonsumsi makanan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh.



Melindungi diri dengan memakai masker dan mengurangi interaksi dengan sesama Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa UNY lainnya.



Menjaga kebersihan lingkungan dan pencegahan terhadap virus Covid-19 sebagaimana telah disampaikan melalui Surat Edaran Rektor Nomor 1/SE/2020 Universitas Negeri Yogyakarta.



Menanggihkan perjalanan ke luar negeri sampai situasi dinyatakan aman oleh pihak yang berwenang.

Demikian edaran ini kami sampaikan untuk menjadi perhatian. Mohon kerja samanya sebagai upaya pencegahan dan kewaspadaan dini. Semoga seluruh warga Universitas Negeri Yogyakarta beserta keluarganya senantiasa sehat dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

